

**KORELASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN INDONESIA  
TIMUR DENGAN PEMBUKTIAN HIPOTESIS KUZNETS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

DOFIR SURYA SAPUTRA  
NIM : 204105020105

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
APRIL 2024**

**KORELASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN INDONESIA  
TIMUR DENGAN PEMBUKTIAN HIPOTESIS KUZNETS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Disusun Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
**DOFIR SURYA SAPUTRA**  
NIM : 204105020105

Disetujui Dosen Pembimbing :



**Dr. AHMAD FAUZI S.Pd., M.E.I**  
NIP. 198112252023211011

**KORELASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KAWASAN INDONESIA  
TIMUR DENGAN PEMBUKTIAN HIPOTESIS KUZNETS**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 04 April 2024

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dr. M.F Hidayatullah., S.H.I., M.S.I

Wildan Khisbullah Suhma., S.Akun., M.Ak

NIP. 197608122008011015

NUP. 202109194

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM
2. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.<sup>1</sup>(QS. An-Nahl 16:90)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020). 277

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan atas dasar cinta kepada Nabi Muhammad SAW, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. maka dari itu, dengan rasa bangga dan penuh kegembiraan disampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Maisaro, Ayah Mawardi, dan Bapak Suhak yang amat saya cintai serta sayangi, banyak rasa yang tidak terdefinisikan oleh kata yang ingin saya sampaikan kepada mereka karena tidak henti memberikan dukungan moral, materil serta doa yang tidak terputus. Dengan ini, semoga orang tua saya sehat selalu agar saya dapat membalas segala hal yang telah diperjuangkan atas nama saya.
2. Kepada Guru yang telah mengajarkan suatu hal yang tidak diketahui menjadi diketahui.
3. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu secara tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada almamater yang sangat dibanggakan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini yang berjudul “Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Kawasan Indonesia Timur Dengan Pembuktian Hipotesis Kuznets” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Semoga penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menambah khazanah ilmu tentang ekonomi.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran islam dan sunahnya sehingga sampai kepada generasi yang penuh rahmat dan syafaatnya hingga dihari pertimbangan nanti.

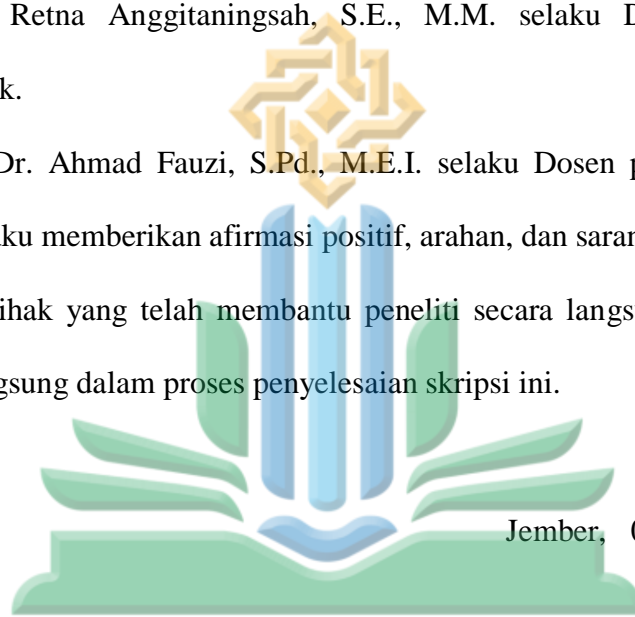
Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember jurusan ekonomi islam. Peneliti menyadari dengan bantuan dari banyak pihak yang turut andil dalam proses ini. Yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni , S.Ag., M.M selaku Rektor Universitas islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsah, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I. selaku Dosen pembimbing skripsi yang selaku memberikan afirmasi positif, arahan, dan saran.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.



Jember, 01 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Penulis  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Dofir Surya Saputra, Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I 2023:** Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Ekonomi Di Kawasan Indonesia Timur Dengan Pembuktian Hipotesis Kuznets.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, Hipotesis Kuznets.

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan dalam masyarakat dimana perbedaan ini menyangkut tentang pendapatan atau penghasilan masyarakat yang dapat di ukuran dalam kurun waktu tertentu. Ketimpangan pendapatan antar daerah terjadi karena perbedaan jumlah penduduk, laju pertumbuhan ekonomi dan karakteristik wilayah dalam mengelola wilayah regionalnya, untuk mengetahui ketimpangan digunakan alat ukur indeks Williamson, indeks entropi theil dan pembuktian Hipotesis Kuznets dalam menakar suatu fenomena ketimpangan pendapatan antar daerah.

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah terjadi Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Williamson di Kawasan Indonesia Timur 2) Apakah terjadi Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Entropi Theil di Kawasan Indonesia Timur? 3) Apakah Hipotesis Kuznets Berlaku pada Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan dengan Indeks Williamson di Kawasan Timur Indonesia? 4) Apakah Hipotesis Kuznets Berlaku pada Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan dengan Indeks Entropi Theil di Kawasan Timur Indonesia

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Williamson di Kawasan Indonesia Timur. 2) Mengetahui Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Entropi Theil di Kawasan Indonesia Timur. 3) Mengetahui Berlakunya Hipotesis Kuznets pada Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Dengan Indeks Williamson di Kawasan Timur Indonesia. 4) Mengetahui Berlakunya Hipotesis Kuznets pada Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil di Kawasan Timur Indonesia

Dalam melakukan analisis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif, analisis data yang diakomodir yaitu *Correlation Pearson*, perhitungan ketimpangan pendapatan menggunakan indeks Williamson dan indeks Entropi Theil. Hasil penelitian ini adalah hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks Williamson dan indeks Entropi Theil menghasilkan kesimpulan tingkat hubungan yang cukup dan hubungan searah positif. Hipotesis Kuznets hanya berlaku di kawasan indonesia timur dengan indeks Williamson sedangkan dengan Entropi Theil tidak terbukti membentuk kurva U terbalik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENEKSAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
F. Definisi Operasional .....	12
G. Kerangka Konseptual .....	14
H. Hipotesis .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	19

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Landasan Teori .....	26
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	26
2. Ketimpangan Pendapatan .....	28
3. Hipotesis Kuznets (Kurva U terbalik) .....	32
4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Objek Penelitian .....	37
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan data .....	38
D. Metode Analisis Data .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DEANA ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data .....	47
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	50
1. Uji Normalitas .....	50
2. <i>Correlation pearson</i> .....	52
3. Hipotesis Kuznets .....	53
D. Pembahasan .....	55
1. Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Dengan Indeks Williamson Di Kawasan Indonesia Timur .....	55

2. Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil Di Kawasan Indonesia Timur .....	56
3. Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Williamson Di Kawasan Timur Indonesia .....	57
4. Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil Di Kawasan Timur Indonesia .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik penelitian
2. Pernyataan keaslian tulisan
3. Surat izin penelitian
4. Surat keterangan selesai penelitian
5. Jurnal kegiatan penelitian
6. Tabulasi Data
7. Hasil uji data menggunakan Spss 22
8. Surat keterangan selesai bimbingan
9. Surat keterangan screening turnitin 25%
10. Sitasi karya dosen
11. Bio Data

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1.1 Tingkat Ketimpangan Pendapatan .....	16
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	18
2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
3.1 Definisi Operasional.....	41
3.2 Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan .....	46
4.1 Gambaran Objek Penelitian .....	48
4.2 Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, dan Pertumbuhan ekonomi Kawasan Indonesia Timur tahun 2012-2022 .....	52
4.3 Uji Normalitas.....	54
4.4 Korelasi indeks Williamson, indeks Entropi Theil dan pertumbuhan ekonomi.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1.1 Kerangka Konseptual .....	24
2.1 Kurva Kuznets.....	37
4.1 Kurva Kuznets dengan Indeks Williamson.....	58
4.2 Kurva Kuznets dengan indeks Entropi Theil .....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan dalam masyarakat dimana perbedaan ini menyangkut tentang pendapatan atau penghasilan masyarakat yang dapat diukur dalam kurun waktu tertentu. Perbedaan tersebut menjadi sebuah masalah fundamental bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat menyebabkan jurang atau disparitas yang menonjol antara dua daerah regional atau lebih luas.<sup>2</sup> Ketimpangan menjadi tantangan bagi setiap negara dan menjadi isu ekonomi global, ekonomi global adalah segala bentuk sumber daya melakukan aktifitas ekonominya dengan interaksi antar negara yang mencangkup ide, keterampilan, sumber daya manusia dan barang jasa dengan pergerakan barang, jasa, orang, keterampilan, dan ide berpotensi terjadi persaingan ekonomi yang ketat, sehingga melahirkan berbagai cara manusia untuk dapat mengambil bagian dalam ekonomi global tersebut. Sehingga potensi maupun peluang terjadinya tindakan-tindakan ekonomi yang mengarah pada kelangkaan.<sup>3</sup>

Ketimpangan pendapatan dalam kajiannya berfokus pada bagaimana keseimbangan distribusi pendapatan antar warga negara menjadi gambaran umum bagi ekonomi makro dalam bingkai mengukur pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Aufa Oksamulya dan Ali Anis, "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 21.

<sup>3</sup> Hikmatul Hasanah dan Suprianik, "Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global," *Wacana Equilibrium: (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10, no. 02 (2022): 100.

<sup>4</sup> Eka Sastra, *Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial Di Indonesia*, Cetakan 1 (Jakarta: Expose, 2017). 8.

Ketimpangan pendapatan juga masuk dalam pembahasan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara, tujuan pembangunan berkelanjutan ini merupakan komitmen dalam mencapai pemerataan ekonomi yang baik.<sup>5</sup> Kuncoro dalam Intan menjelaskan ketimpangan pendapatan dalam bingkai ekonomi makro adalah sebagai teori yang merinci adanya perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya dalam ukuran yang mencolok antara golongan orang yang berpendapatan tinggi dengan golongan orang yang berpendapatan rendah dalam hal distribusi pendapatan, pemerataan kesejahteraan, latar belakang pendidikan dan kebahagiaan hidup.<sup>6</sup>

Sukirno dalam Khuluk Dkk menjelaskan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yakni ketimpangan absolut, dimana ketimpangan ini menggunakan parameter nilai mutlak, dan yang kedua adalah ketimpangan relatif, ketimpangan yang dinilai dari membandingkan besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dengan total pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang ada di wilayah tertentu secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Ketimpangan yang terjadi dapat disebabkan oleh adanya perbedaan sumber daya alam, perbedaan sumber daya manusia serta perbedaan investasi

---

<sup>5</sup> Nikmatul Masruroh, *Islam and Green Economic* (Jejak Pustaka, 2022), [http://digilib.uinkhas.ac.id/22055/1/BUKU%20ISLAM%20DAN%20GREEN%20ECONOMICS.\\_compressed\\_2.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/22055/1/BUKU%20ISLAM%20DAN%20GREEN%20ECONOMICS._compressed_2.pdf). 235

<sup>6</sup> Intan Josi Ramadhani dan Marwan Marwan, "Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat," *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 3 (2023): 160.

<sup>7</sup> Dwi Reza Khusnul Khuluk Dkk, "Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Di Daerah Penyangga Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 12.



masing-masing daerah. Adanya perbedaan tersebut, maka kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi di daerahnya juga berbeda. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus dirasakan oleh seluruh wilayah di Kabupaten/Kota, karena pertumbuhan ekonomi dapat mempersempit ketimpangan pendapatan antar daerah.<sup>8</sup>

Ketimpangan pendapatan akan selalu sejalan dengan pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi, yang mana pada saat terjadi proses pertumbuhan ekonomi pada saat yang sama akan mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan juga, namun hal tersebut tidak akan berlangsung secara berkesinambungan tetapi, seiring dengan konsistensi dengan pertumbuhan ekonomi maka kemudian ketimpangan pendapatan akan menurun.<sup>9</sup> Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Adhiani dalam Maulana menyatakan dalam proses pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah, nilai laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan sejalan dengan pemerataan pembangunan yang menghasilkan output laju pertumbuhan ekonomi yang menjadi *Goals* utama, kendatipun demikian, yang terjadi dalam proses pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan ketimpangan pembangunan antar wilayah pada waktu yang sama.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> NPSP Yanthi dan I. Ketut Sutrisna, "Pengaruh IPM Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana* 10, no. 5 (2021): 2195.

<sup>9</sup> Tiofan Bagus Wicaksono Situngkir dan Syafril Syafril, "Analisis Kedalaman Keuangan, Redistribusi Fiskal Dan Pendidikan Pada Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010–2018," *Media Ekonomi* 28, no. 2 (2020): 142.

<sup>10</sup> Arif Maulana, "Analisis Ketimpangan Pembangunan Antarkabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 19, no. 1 (2019): 1.

Hubungan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi secara langsung akan mempengaruhi satu dengan yang lainnya karena kedua entitas variabel tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas masyarakat dan stabilitas ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi hanya terpusat pada satu wilayah saja dapat berdampak pada disparitas pendapatan dan pembangunan antar daerah yang bersangkutan.<sup>11</sup>

**Tabel 1.1 Tingkat ketimpangan pendapatan 10 Provinsi di Indonesia Bulan Maret Tahun 2023**

No	Provinsi	Gini Rasio	No	Provinsi	Gini Rasio
1	DI Yogyakarta	0,449	18	Sumatra Selatan	0,338
2	DKI Jakarta	0,431	19	Bengkulu	0,333
3	Jawa Barat	0,425	20	Nusa Tenggara Timur	0,325
4	Gorontalo	0,417	21	Lampung	0,324
5	Jawa Timur	0,387	22	Riau	0,324
6	Papua	0,386	23	Kalimantan Timur	0,322
7	Sulawesi Selatan	0,377	24	Kalimantan Barat	0,321
8	Nusa Tenggara Barat	0,375	25	Kalimantan Tengah	0,317
9	Sulawesi Tenggara	0,371	26	Kalimantan Selatan	0,313
10	Sulawesi Utara	0,370	27	Sumatra Utara	0,309
11	Papua Barat	0,370	28	Sulawesi Tengah	0,304
12	Jawa Tengah	0,369	29	Maluku Utara	0,300
13	Banten	0,368	30	Aceh	0,296
14	Bali	0,362	31	Maluku	0,288
15	Sulawesi Barat	0,351	32	Sumatra Barat	0,280
16	Jambi	0,343	33	Kalimantan Utara	0,277
17	Kep. Riau	0,340	34	Kep. Bangka	0,245

Sumber : BPS.co.id (Data diolah)

Pada tabel 1. Tingkat ketimpangan pendapatan 10 provinsi di Indonesia ada enam Provinsi dari sepuluh Provinsi yang indeks rasio gini terbesar di Indonesia, enam provinsi tersebut merupakan provinsi yang masuk

dalam kawasan Indonesia Timur. Provinsi Gorontalo dengan gini rasio ketimpangan sebesar 0,417 yang menduduki angka indeks ketimpangan tertinggi yang masuk dalam wilayah Kawasan Indonesia Timur. Provinsi Papua memiliki angka ketimpangan pendapatan sebesar 0,386 masuk ke urutan kedua dalam angka ketimpangan pendapatan setelah Provinsi Gorontalo, kemudian Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,377, Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 0,375, Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,371, Sulawesi Utara sebesar 0,37.<sup>12</sup> Menurut Nazipawati, secara sudut pandang ekonomi spasial, ketimpangan akibat pola pembangunan yang tidak seragam adalah hal yang wajar dalam memunculkan wilayah yang tertinggal atau tumbuh lebih lambat.<sup>13</sup> Pola tersebut mengakibatkan perbedaan mendasar secara pendapatan hingga ketimpangan antar daerah di Indonesia.

Akibat dari adanya nilai perbedaan ini ada sebuah *externality* yang muncul yaitu motivasi daerah untuk melakukan pembangunan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang bertahap kedepannya. Dengan demikian, ada wilayah yang masuk dalam kategori wilayah maju (*Developed region*) dan ada juga yang masuk dalam kategori wilayah tertinggal (*Underdeveloped region*). Pada kedua kategori ini tentu ada sebab berlanjut tentang kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Ketimpangan ekonomi yang ditunjukkan dengan indeks ketimpangan tersebut menjadi dasar dalam

---

<sup>12</sup>“Badan Pusat Statistik,” diakses November 1, 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/23/98/1/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html>.

<sup>13</sup> Nazipawati, “Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pola Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Belajasumba Tahun 2013-2017,” *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2019): 26.

perencanaan pembangunan ke depan oleh pemangku kepentingan khususnya dalam data tersebut Kawasan Indonesia Timur.

Kawasan Indonesia Timur diperkenalkan oleh Ruslan Diwiryo dalam Windhu yang dibubuhkan dalam konsep dan pola struktur dalam ruang dan kemudian menjadi salah satu landasan disahkannya dari Undang-Undang No. 24/1992 tentang Penataan Ruang. Pembagian tata ruang wilayah ini berlaku pada saat setelah disahkannya UU No. 24/1992 tentang penataan ruang dan tepat juga dengan pengembangan wilayah mulai diarahkan untuk menanggulangi ketimpangan pendapatan antar daerah yang terbagi dalam KTI (Kawasan Timur Indonesia) dan KBI (Kawasan Barat Indonesia).<sup>14</sup> Pembagian Wilayah yang masuk kedalam Kawasan Indonesia Timur menurut Giyan adalah wilayah yang masuk dalam kepulauan Nusa Tenggara termasuk Bali, pulau Sulawesi, kepulauan Maluku dan pulau Papua.<sup>15</sup>

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

No	Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)
1	2012	6,16
2	2013	5,56
3	2014	5,02
4	2015	4,88
5	2016	5,03
6	2017	5,07
7	2018	5,17
8	2019	5,02
9	2020	-2,07
10	2021	3,70
11	2022	5,31

Sumber : Bps.co.id

<sup>14</sup> Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, 01 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), 276

<sup>15</sup> Mohammad Rizqy Giyan Saputro, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2018" (*PhD Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), 3.

Pada Tabel 1.2 Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan artinya pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami fluktuatif. Puncak pertumbuhan ekonomi dalam *range* tahun 2013 sampai dengan 2019 ini terjadi pada tahun awal tahun 2013 dengan angka laju pertumbuhan ekonomi 5,56% akumulatif seluruh Indonesia. Pada tahun-tahun setelahnya pertumbuhan ekonomi menjadi turun dari angka sebelumnya tinggi, angka yang fluktuasi ini menunjukkan pendapatan riil yang menjadi acuan laju pertumbuhan ekonomi negara Indonesia tidak sama dengan teori neoklasik yang mengatakan pertumbuhan ekonomi akan menjadi *externality* negatif bagian wilayah-wilayah yang menjadi penyangga, *externality* tersebut yaitu ketimpangan pendapatan antar wilayah pada tahun-tahun awal pembangunan.

Atas dasar data ini kemudian menjadi acuan terjadinya suatu fenomena tentang korelasi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan kawasan Timur Indonesia dengan pembuktian hipotesis Kuznets. Hipotesis Kuznets atau pembuktian U terbalik adalah pembuktian terhadap adanya perkembangan pertumbuhan ekonomi ditahun awal, juga terjadi ketimpangan pendapatan yang tinggi antar daerah. Namun, pada tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi akan mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi.<sup>16</sup>

Hipotesis Kuznets akan dibuktikan dengan data ketimpangan pendapatan Kawasan Indonesia Timur dengan perhitungan indeks

<sup>16</sup> Baiq Wihan Sirtama, "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pembuktian Hipotesis Kuznets)," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5, no. 4 (2021): 55.

Williamson dan indeks Entropi Theil. Indeks Williamson adalah indeks untuk menguji disparitas atau ketimpangan yang terjadi pada satu regional terhadap regional lainnya dan indeks Entropi Theil adalah teori informasi yang digunakan untuk mengukur kesenjangan ekonomi dan juga dalam mengukur konsentrasi industri pada suatu wilayah. Selain itu, indeks Entropi Theil juga dapat memberikan gambaran tentang pendapatan regional per kapita dan kesenjangan pendapatan. Indeks Entropi Theil memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan seberapa besar tingkat ketimpangan pada pembangunan ekonomi disuatu daerah. Menurut Widianis dalam Dirgantara, pengukuran ketimpangan pendapatan antar daerah lebih mengarahkan pada tiga indeks yaitu indeks rasio gini, indeks Williamson, indeks Entropi Theil.<sup>17</sup>

Penelitian yang berkaitan dan telah dilakukan yang menelaah perihal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, indeks Williamson, indeks Entropi Theil Dan Hipotesis Kuznets. yaitu yang dilakukan oleh Nazipawati (2019) dengan judul “Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pola Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Belajasumba Tahun 2013-2017” pada riset empiris dengan objek beberapa provinsi yang ada pada wilayah Belajasumba menghasilkan sebuah penemuan yaitu hipotesis kurva Kuznets yang diuji pada wilayah Belajasumba ternyata tidak berlaku pada wilayah tersebut.<sup>18</sup>

Pengujian dilakukan dengan pendekatan analisis kurva U terbalik, indeks

<sup>17</sup> Gideon Eka Dirgantara, Isriani Novianti, and Rokhana Dwi Bekt, “Spatial Cluster Untuk Pengelompokan Wilayah Setiap Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Karakteristik Kesenjangan Ekonomi,” *Seminar Nasional Official Statistics* 1, no. 1 (2019): 431. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.63>.

<sup>18</sup> Nazipawati, “Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pola Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Belajasumba Tahun 2013-2017.” 25.

Williamson dan tipologi klassen. Pada analisis tipologi klassen wilayah Belajasumba mengemukakan bahwa ada 1 provinsi yang masuk dalam kategori cepat tumbuh adalah Provinsi Jambi. Kemudian pada analisis indeks Williamson menyimpulkan bahwa provinsi-provinsi yang masuk kedalam wilayah Belajasumba dengan dasar data tahun 2013-2017 menghasilkan fakta empiris ketimpangan yang relatif rendah dan pendapatan merata.

Pembuktian terhadap hipotesis kurva Kuznets juga dilakukan oleh Intan Josi Ramadhani dan Marwan pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat” pada penelitian ini menggunakan data dasar sebagai acuan analisis dengan *range* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Sedangkan objek daerah yang di ambil pada penelitian ini yaitu dalam 12 kabupaten dan 7 kota di provinsi Sumatera Barat.<sup>19</sup> Analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson, indeks Williamson dan kurva Kuznets dalam pembuktian empiris ini dan menghasilkan kesimpulan yaitu disparitas dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif antara keduanya yang berarti jika ada pembangunan ekonomi yang melambat pada prosesnya juga menyebabkan disparitas pendapatan yang besar, lalu dengan analisis indeks Williamson yang digunakan memperoleh data sebesar 0,2610 yang berarti ketimpangan antar daerah masuk ke dalam kategori cukup stabil. Pada pembuktian teori Kuznets yang dilakukan diperoleh hasil bahwa

<sup>19</sup> Ramadhani dan Marwan, “Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat.” 159.



hipotesis Kuznets dengan pembuktian kurva U terbalik tidak berlaku pada Provinsi Sumatra barat dalam kurun waktu 2012-2021.

Dengan paparan permasalahan yang terjadi maka perlu analisis empiris lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis Kuznets tersebut pada objek yang kompleks seperti Kawasan Indonesia Timur. peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Kawasan Indonesia Timur Dengan Pembuktian Hipotesis Kuznets”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Williamson di Kawasan Indonesia Timur ?
2. Apakah ada Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Entropi Theil di Kawasan Indonesia Timur ?
3. Apakah Hipotesis Kuznets Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan dengan Indeks Williamson di Kawasan Timur Indonesia ?
4. Apakah Hipotesis Kuznets Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan dengan Indeks Entropi Theil di Kawasan Timur Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Williamson di Kawasan Indonesia Timur.
2. Mengetahui Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Entropi Theil di Kawasan Indonesia Timur.

3. Mengetahui Berlakunya Hipotesis Kuznets pada Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Williamson di Kawasan Timur Indonesia.
4. Mengetahui Berlakunya Hipotesis Kuznets pada Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Entropi Theil di Kawasan Timur Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi acuan dalam penulisan kajian ilmiah berikutnya dan acuan merumuskan kebijakan jangka panjang ekonomi regional pada suatu otonomi daerah dengan karakteristik sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berbeda beda.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Disusunnya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta kemampuan peneliti dalam mempelajari ilmu ekonomi regional.

###### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menambah bahan referensi kepustakaan khususnya ketimpangan pendapatan antar daerah.

c. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pembelajaran yang positif sebagai salah satu sumber bacaan yang ilmiah mengenai ketimpangan pendapatan antar daerah.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Variabel Penelitian

Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X (variabel bebas), dan Ketimpangan pendapatan antara daerah sebagai variabel Y (variabel terikat). Variabel-variabel tersebut akan diestimasi melalui pendekatan statistik yaitu *Correlation Pearson*.

2. Indikator Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dapat diukur dengan nilai laju pertumbuhan ekonomi yang didapat melalui perhitungan PDRB wilayah tertuju. Sedangkan ketimpangan pendapatan antar wilayah pada penelitian ini diukur dengan indeks Williamson dan indeks Entropi Theil dengan dasar data PDRB per kapita dan jumlah penduduk wilayah.

**F. Definisi Operasional**

1. Korelasi adalah hubungan antar dua variabel yang dapat diukur melalui perhitungan alat statistik yang konkrit sehingga menghasilkan kesimpulan ilmiah. Korelasi ini adalah teknik dalam analisis kuantitatif dengan tujuan mencari hubungan antar variabel yang diuji, tingkat hubungan yang dijadikan agunan adalah nilai koefisien korelasi.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Aminatus Zahriyah et al., "EKONOMETRIKA Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS" (Mandala Press, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/22746>. 37.

2. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu tolak ukur dalam angka yang menunjukkan kemampuan suatu wilayah regional dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu perhitungan tertentu atau dengan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari periode ke periode berikutnya.<sup>21</sup>
3. Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan nilai pendapatan dalam suatu daerah otonomi yang dapat di ukur secara kuantitatif dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kesenjangan pendapatan adalah kesenjangan yang berfokus pada pemerataan jumlah pendapatan antar individu pada suatu wilayah. kesenjangan ini memberikan gambaran atas nilai pendapatan individu dan rumah tangga yang tidak merata dalam suatu populasi.<sup>22</sup>
4. Kawasan Indonesia Timur adalah kawasan ini meliputi daerah waktu indonesia timur pada pembagian waktu nasional. Kawasan ini meliputi Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara, Bali, Kepulauan Maluku dan Papua.<sup>23</sup>
5. Hipotesis Kuznets adalah pembuktian terhadap adanya perkembangan pertumbuhan ekonomi di tahun awal, juga terjadi ketimpangan pendapatan

---

<sup>21</sup> Siti Masrohatin, "Pengantar Ilmu Ekonomi" (IAIN Jember Press, 2015), <http://digilib.uinkhas.ac.id/12740/>. 141

<sup>22</sup> Sastra, *Kesenjangan Ekonomi*. 8

<sup>23</sup> Saputro, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2018." 3

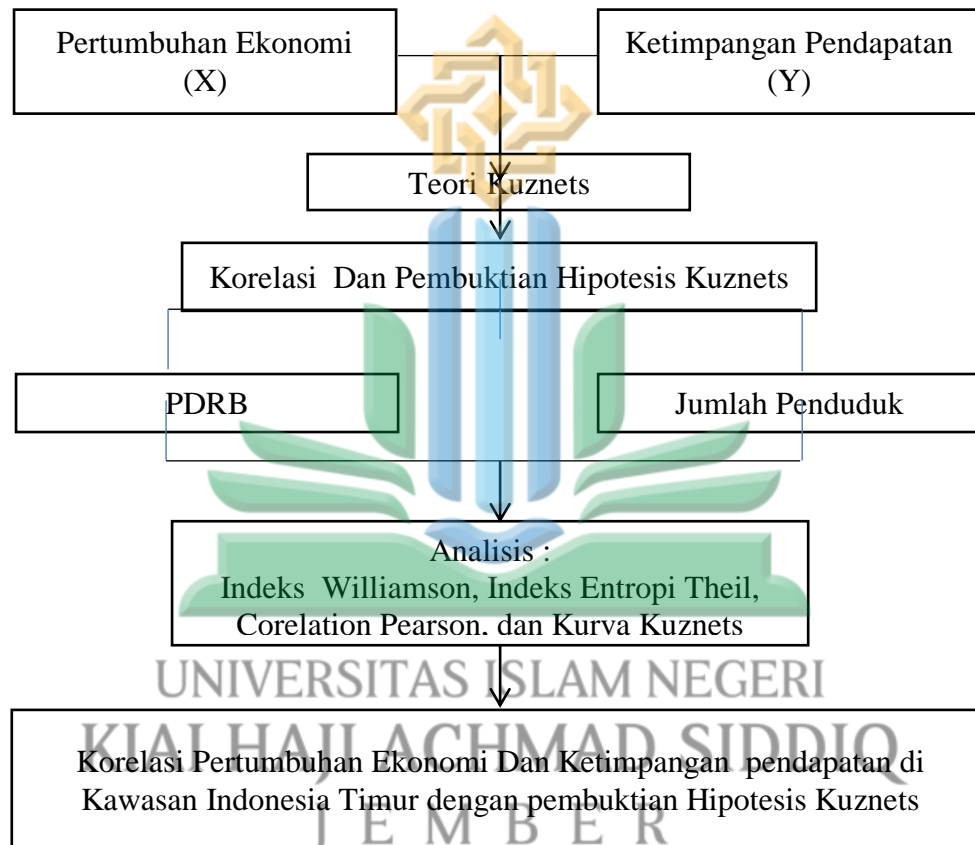
yang tinggi antar daerah namun, pada tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi akan mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi.<sup>24</sup>

### G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu berisikan tentang diagram alur arah penelitian yang akan dilakukan dalam rangka mempermudah penelitian yang hendak dilakukan. Atas dasar pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar wilayah dengan analisis indeks Williamson yang diakomodir untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan antar wilayah Kawasan Indonesia Timur.

Indeks Entropi Theil yang diakomodir untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan antar wilayah Kawasan Indonesia Timur, *Correlation Pearson* diakomodir untuk mengetahui secara statistika hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan antar wilayah. Sedangkan, hipotesis Kuznets diakomodir untuk membuktikan pola pertumbuhan dan ketimpangan ekonomi sesuai dengan pola kurva U terbalik. Gambaran kerangka konseptual tentang arah penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>24</sup> Sastra, *Kesenjangan Ekonomi*. 27



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

## H. Hipotesis

Hipotesis pada perumusannya tentu harus mengingkas satu fenomena yang akan diuji dengan analisis hubungan, hipotesis yang akan diajukan tentunya musti ditulis secara jelas dan tidak memiliki makna ganda. Jika penulisan hipotesis diakomodir dalam persepsi umum maka hipotesis tersebut tidak dapat diuji secara empiris. Hipotesis harus dapat dibaca secara empiris sesuai dengan data yang telah dilakukan pengujian statistika, jenis hipotesis penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, karena untuk menemukan tingkat hubungan yang terjadi pada variabel yang pilih, berikut hipotesis yang diajukan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
 untuk menjawab asumsi penelitian, yaitu :

Korelasi pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan dengan indeks Williamson dilakukan oleh Intan dan Marwan menghasilkan kesimpulan bahwa korelasi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan memiliki korelasi atau hubungan negatif yang kuat,<sup>25</sup> pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur pendekatan indeks Williamson

H0 : Tidak ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur dengan pendekatan indeks Williamson

Korelasi pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan dengan indeks Entropi Theil dilakukan oleh Sirtama menghasilkan kesimpulan bahwa korelasi pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan menunjukkan ada hubungan atau korelasi antar dua variabel namun kurang kuat,<sup>26</sup> pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur pendekatan indeks Entropi Theil

H0 : Tidak ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur pendekatan indeks Entropi Theil

Pembuktian hipotesis Kuznets dengan indeks Williamson pada kajian sebelumnya dilakukan oleh Oktarina dan Yuliana dengan analisis yang sama

<sup>25</sup> Ramadhani and Marwan, "Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat." 168

<sup>26</sup> Sirtama, "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pembuktian Hipotesis Kuznets)." 660



yaitu pembuktian hipotesis Kuznets menghasilkan kesimpulan hipotesis Kuznets dengan *range* data tahun 2002 sampai tahun 2011, terbukti berlaku pada wilayah tersebut membentuk kurva U terbalik.<sup>27</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Safitri pada provinsi Jawa Tengah menguatkan dugaan pengajuan hipotesis ini, pembuktian hipotesis Kuznets yang dianalisis menggunakan *range* data dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dan menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis Kuznets berlaku dan terbukti membentuk kurva U terbalik pada wilayah provinsi Jawa Tengah.<sup>28</sup> pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Hipotesis Kuznets Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan

Pendapatan Dengan Indeks Williamson Di Kawasan Timur Indonesia

H0 : Hipotesis Kuznets Tidak Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Williamson Di Kawasan Timur Indonesia

Pembuktian hipotesis Kuznets dengan indeks entropi theil pada kajian sebelumnya dilakukan oleh Waluyaningsih dan Setiawan dengan Range data tahun 2008-2017 beserta analisis yang sama yaitu pembuktian hipotesis Kuznets menghasilkan kesimpulan hipotesis Kuznets terbukti pada wilayah Sobosukawonosraten membentuk kurva U terbalik.<sup>29</sup> Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

<sup>27</sup> Nabila Oktarina and Yeni Yuliana, "Hubungan Ketimpangan Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat: Pembuktian Hipotesis Kuznet," *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 29, <https://doi.org/10.38035/jgia.v1i1.8>.

<sup>28</sup> Dewi Safitri, Lorentino Togar Laut, and Yustirania Septiani, "Analisis Ketimpangan Dan Dispersi Pertumbuhan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018," *Dinamic* 2, no. 2 (2020): 309, <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i2.1366>.

<sup>29</sup> Viana Dwi Waluyaningsih and Achma Hendra Setiawan, "Analisis Ketimpangan Pendapatan Antarwilayah Di Kawasan Kedungsepur, Barlingmascakeb, Dan Subosukawonosraten Periode 2008-2017," *Diponegoro Journal of Economics* 9, no. 2 (2021): 133.

H4 : Hipotesis Kuznets Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil Di Kawasan Timur Indonesia

H0 :Hipotesis Kuznets Tidak Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil Di Kawasan Timur Indonesia

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang sistematis merupakan langkah dalam proses pembuatan tugas akhir ini. Yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Bab ini berisikan beberapa referensi berupa penelitian terdahulu dan teori yang menjadi dasar untuk mendukung penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Bab ini berisikan uraian dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan.

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal memenuhi unsur rasional dalam pemilihan judul penelitian yang akan dilakukan, maka perlu ada landasan pustaka atau penelitian-penelitian sebelumnya yang bertaut dengan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, teori Kuznets, dalam hal memperkuat penelitian yang hendak dilaksanakan dan mengetahui keabsahan pembaruan penelitian. Yaitu sebagai berikut :

1. Tiofan Bagus Wicaksono Situngkir dan Syafri pada tahun 2020,<sup>30</sup> yang berjudul “Analisis Kedalaman Keuangan, Redistribusi Fiskal Dan Pendidikan Pada Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010–2018”. Dengan menggunakan analisis korelasi, penelitian ini menguji efek dari pada dana alokasi umum, kredit per PDRB dan rata-rata lama sekolah ke ketimpangan pendapatan antar daerah dengan rasio gini.

Pada riset ini menghasilkan kesimpulan dana alokasi umum dan kredit per PDRB memiliki efek secara positif pada ketimpangan pendapatan antar daerah.

2. Siska Fitriana Sari dan Roni Saputra pada tahun 2022,<sup>31</sup> berjudul “Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Jambi Dengan Pendekatan Indeks Theil”. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian

---

<sup>30</sup> Situngkir dan Syafri, “Analisis Kedalaman Keuangan, Redistribusi Fiskal Dan Pendidikan Pada Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010–2018.” 141.

<sup>31</sup> Siska Fitriana Sari dan Roni Saputra, “Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Jambi Dengan Pendekatan Indeks Theil,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2022): 224.

mengetahui perkembangan ketimpangan ekonomi antar daerah di provinsi jambi, mengetahui pengelompokan wilayah di jambi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan antar daerah serta menjelaskan implikasi kebijakan dari hasil studi yang dilakukan.

Berdasarkan paparannya menghasilkan ketimpangan pada wilayah tersebut mengalami naik turun pada perhitungan indeks Entropi Theil, ketimpangan yang terjadi pada wilayah provinsi jambi 40% ada pada sektor wilayah pembangunan dan 60% terjadi pada sektor dalam pembangunan. Pada analisis regresi variabel ketimpangan pembangunan dengan variabel pertumbuhan ekonomi terjadi pengaruh secara negatif signifikan.

3. Aufa Oksamulya dan Ali Anis pada tahun 2020,<sup>32</sup> berjudul “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”. Dengan mengangkat objek ketimpangan pendapatan di indonesia tujuannya adalah melihat efek pendidikan, *Foreign Direct Investment*, dan investasi kepada variabel ketimpangan pendapatan

Analisis menorehkan hasil analisis bahwa migrasi terdapat efek pada ketimpangan pendapatan secara signifikan dan secara positif.

4. Rifki Khoirudin dan Jannatul Liutammima Musta'in pada tahun 2020,<sup>33</sup> berjudul “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, desentralisasi fiskal, dan

<sup>32</sup> Oksamulya dan Anis, “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia.”, 19.

<sup>33</sup> Rifki Khoirudin dan Jannatul Liutammima Musta'in, “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Tirtayasa Ekonomika* 15, no. 1 (2020): 17.

upah minimum terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di DIY tahun 2012 – 2018.

Hasil daripada analisis yang dibuat, menorehkan persentase pengangguran ada pengaruh pada ketimpangan wilayah Yogyakarta, upah provinsi ada pengaruh pada ketimpangan wilayah Yogyakarta. Secara bersama sama seluruh variabel pada penelitian ini berpengaruh pada kondisi ketimpangan wilayah Yogyakarta.

5. Noviar pada tahun 2021,<sup>34</sup> berjudul “Analisis Ketimpangan Dan Klasifikasi Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ketimpangan pembangunan ekonomi dan menentukan klasifikasi wilayah kabupaten/kota di Banten periode tahun 2016-2020 menggunakan pendekatan Indeks Williamson dan Tipologi Klassen.

Hasil analisis yang diakomodir indeks Williamson ketimpangan yang terjadi pada wilayah banten masuk kategori tinggi dana meningkat setiap tahun. Pengelompokan wilayah Kota Cilegon masuk kuadran I, kota Tangerang masuk kuadran II, ada 5 kota masuk dalam kuadran III, dan kota serang masuk dalam kuadran IV.

6. Niputu Sri Puspita Yanthi dan I Ketut Sutrisna pada tahun 2019,<sup>35</sup> berjudul “Pengaruh Ipm Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali”.

<sup>34</sup> Noviar Noviar. “Analisis Ketimpangan Dan Klasifikasi Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020,” *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 5, no. 1 (2021): 24.

<sup>35</sup> Yanthi dan Sutrisna, “Pengaruh IPM Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, 2193.

Setiap daerah memiliki potensi dan topografi masing-masing. dengan adanya penelitian ini bermaksud untuk menemukan efek Ipm dan Pmdn pada pertumbuhan ekonomi.

Analisis tersebut menghasilkan ada pengaruh indeks pembangunan manusia pada pertumbuhan ekonomi secara positif signifikan, penanaman modal dalam negeri ada pengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara negatif signifikan. Ketimpangan ekonomi wilayah bali ada pengaruh pada pertumbuhan ekonomi provinsi bali.

7. Dwi Reza Khusnul Khuluk Dkk pada tahun 2021,<sup>36</sup> berjudul “Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Di Daerah Penyangga Surabaya”. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk menemukan besaran disparitas yang terjadi pada antar daerah yang masuk dalam daerah penyangga Kota Surabaya dan untuk mengetahui sektor yang menjadi tumpuan basis dalam pengembangan ke depannya oleh pemerintah daerah setempat.

Analisis tersebut menghasilkan 1 wilayah ada 6 yang dikategorikan tertinggal dan tinggal disparitas sesuai dengan indeks Williamson 0,90. Secara basis ekonomi penyangga Surabaya yaitu jasa konstruksi, perikanan, kehutanan dan pertanian. Hipotesis Kuznets tidak terbukti pada kondisi pertumbuhan yang terjadi.

8. Mohammad Rizky Giyan Saputro pada tahun 2022,<sup>37</sup> berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2014-2018”. Penelitian ini

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>36</sup> Khuluk, Muljaningsih, dan Asmara, “Analisis Disparitas Pendapatan”, 9.

<sup>37</sup> Saputro, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan”, 1.

bertujuan untuk mencari hubungan pengaruh antara variabel yang ada dalam penelitian ini ada enam variabel bebas dan 1 variabel terikat, hasil analisis dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran terbuka, upah buruh, dan inflasi memiliki pengaruh pada variabel terikat yaitu ketimpangan pendapatan pada Kawasan Indonesia Timur.

Analisis tersebut menghasilkan investasi dan pengeluaran untuk pembangunan tidak ada pengaruh untuk ketimpangan pendapatan. Akan tetapi, tingkat inflasi, gaji pekerja, dan persentase pengangguran ada pengaruh pada ketimpangan di Kawasan Timur Indonesia.

9. Balthasar Malindar pada tahun 2020<sup>38</sup>, berjudul “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Menganalisis ketimpangan pendapatan antara daerah di kabupaten maluku tenggara barat.

Dengan analisis general least square (GLS) dan hasil daripada penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan pada ketimpangan antar daerah kabupaten maluku tenggara barat.

10. Baiq Wihan Sirtama pada tahun 2021<sup>39</sup>, berjudul “Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pembuktian Hipotesis Kuznets)”. Pada tujuannya dalam penelitian ini mencari tingkat perbedaan pendapatan antar daerah dengan

<sup>38</sup> Balthasar Malindar, “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Maluku Tenggara Barat” (*PhD Thesis*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki, 2021). 1.

<sup>39</sup> Sirtama, “Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan”, 54.



indeks Williamson dan indeks Entropi Theil untuk mengetahui proposi hubungan antar ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi.

Hasilnya adalah hipotesis Kuznets terbukti dan berlaku pada Nusa Tenggara Barat dengan waktu 2001-2020. Kondisi disparitas yang ada tergolong rendah dan merata pada wilayah tersebut dengan indeks Williamson sebesar 0,22 dan 0,02 besar hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan dengan indeks Entropi Theil sebesar 0,257 dan 0.303.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tiofan Bagus Wicaksono Situngkir dan Syafri (2020), Analisis Kedalaman Keuangan, Redistribusi Fiskal Dan Pendidikan Pada Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010–2018	Ketimpangan pendapatan	Korelasi dua variabel, teori kuznets
2	Siska Fitriana Sari dan Roni Saputra (2022), analisis ketimpangan ekonomi antar daerah di provinsi jambi dengan pendekatan indeks theil	Ketimpangan ekonomi antar daerah , indeks entropi theil	Analisis penelitian, data panel, metodologi
3	Aufa Oksamulya dan Ali Anis (2020), Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.	Ketimpangan pendapatan, data panel	Analisis korelasi, indeks Williamson, kurva kuznets
4	Rifki Khoirudin dan Jannatul Liutammima Musta'in (2020), Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta	Ketimpangan pendapatan	Analisis korelasi, pengukuran ketimpangan, objek
5	Novia (2021), Analisis Ketimpangan Dan Klasifikasi Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020	Ketimpangan ekonomi, indeks Williamson, Pdrb	Pendekatan analisis, objek
6	Niputu Sri Puspita Yanthi dan I Ketut Sutrisna (2019),	Pengukuran ketimpangan,	Analisis korelasi, objek, Kerangka

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh Ipm Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali	ketimpangan pendapatan,	penelitian
7	Dwi Reza Khusnul Khuluk Dkk (2021), Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Di Daerah Penyangga Surabaya	Kurva Kuznets, ketimpangan, indeks Williamson	Analisis korelasi, objek, metodologi penelitian, data panel
8	Mohammad Rizky Giyan Saputra (2022), analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar penduduk di Kawasan Indonesia Timur tahun 2014-2018	Kawasan Indonesian Timur, ketimpangan pendapatan	Analisis korelasi, kurva Kuznets
9	Balthasar Malindar (2020), Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Maluku Tenggara Barat.	Ketimpangan pendapatan, daerah timur indonesia	Analisis korelasi, indeks ketimpangan, objek
10	Baiq Wihan Sirtama (2021), Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pembuktian Hipotesis Kuznets)	Analisis korelasi, indeks ketimpangan	Objek, Tahun data, data panel

### 1. Sumber Data : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2.1 penelitian terdahulu, terdapat sejumlah point persamaan dan perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan, adapun persamaannya terdapat pada ketimpangan pendapatan yang diukur dengan indeks Williamson dan indeks Entropi Theil sedangkan perbedaan yang menjadikan kekuatan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan analisis

statistik yang diakomodir, penelitian yang hendak dilakukan menggunakan

kawasan Indonesia timur dengan analisis Correlation Pearson dan merujuk tingkat hubungan sebagai ukuran hubungan antar variabel.

## B. Landasan Teori

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kenaikan nilai output yang menghitung dari keseluruhan hasil produksi yang ada dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal yaitu, jumlah penduduk, investasi, output produksi dan sumber daya. Hal tersebut didukung oleh Teori Harrod-Domar sebagai teori pertumbuhan dalam Balthasar, investasi pada wilayah dapat memperluas produksi sampai kepada peningkatan pendapatan yang diikuti oleh perluasan sumber daya lain yang berbentuk fisik.<sup>40</sup> Tentu dengan begitu jika jumlah penduduk meningkat tidak akan memperkecil pendapatan wilayah dengan syarat modal sumber daya fisik sejalan meningkat. Perhitungan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :

$$PE = \left( \frac{PDRB_t \times PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \right)$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan ekonomi

PDRB<sub>t</sub> = Pdrb tahun dicari

PDRB<sub>t-1</sub> = Pdrb tahun sebelumnya.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Malindar, "Analisis Determinan Ketimpangan", 5.

<sup>41</sup> Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*, 01 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2022). 58

Teori Myrdal dalam Putra menjelaskan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan simetris dimana dalam proses pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi terbentuk proses dimana populasi yang memiliki kemampuan produksi semakin kaya dan semakin banyak sedangkan populasi yang tertinggal berakibat semakin terbelakang dan semakin terhambat.<sup>42</sup>

Hal tersebut tercantum dalam buku *Economic theory and Underdeveloped Regions* karya Gunar Myrdal yang dikenal dengan konsep dampak balik (*back effects*) dan dampak sebar (*spread effects*). Pada negara berkembang yang menjalankan pembangunan ekonomi dalam bingkai pertumbuhan ekonomi, dampak balik memiliki kecenderungan semakin membesar dan dampak sebar justru lambat laun mengecil. Tentunya, dengan terjadinya hal demikian membuat disparitas secara simultan mengenai ketimpangan multinasional dan berakibat terjadinya disparitas antar regional pada negara berkembang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hirschman dalam Ambar perubahan kondisi wilayah dalam hal pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada wilayah sekitarnya secara makro ekonomi tidak secara sama (*unbalanced*). Keadaan pertumbuhan ekonomi yang demikian melatar belakangi oleh adanya variasi daerah dalam mengelola sumber daya alam dan menghasilkan keuntungan bagi daerah dengan nilai yang

---

<sup>42</sup> Putra, *Perekonomian Indonesia*, 229.

berbeda beda sehingga kondisi demikian umum disebut (*Spatial Concentration*).<sup>43</sup>

## 2. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan ekonomi dapat terjadi tidak hanya tentang nilai pendapatan, melainkan disparitas tentang akses, kesempatan dan kesetaraan dalam memenuhi segala kebutuhan dasar, kesenjangan dalam persepsi ekonomi dan sosial terjadi dengan berbagai klasifikasi yaitu kewarganegaraan, pendapatan, kekayaan, peringkat, bentuk kelas, dan antar wilayah.<sup>44</sup> Ketimpangan pendapatan antar daerah adalah suatu kondisi dimana terjadi perbedaan pendapatan daerah dikarenakan adanya beda-potensi sumber daya alam antar wilayah.

Dalam pembahasan ini, ketimpangan yang dimaksud secara sudut pandang dimensinya masuk dalam ketimpangan teritorial, kesenjangan ini terjadi akibat adanya wilayah yang memiliki kemampuan membangun dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan wilayah lainnya yang berdekatan, sedangkan berdasarkan asal muasalnya kesenjangan dalam pembahasan ini menurut Mount dalam Sastra masuk dalam ketimpangan hasil (*inequality of outcome*) terjadi karena ada perbedaan penghasilan antar satu daerah dengan daerah lainnya dalam

<sup>43</sup> Anggaharianto Ambar, Een N. Walewangko, and Steeva YL Tumangkeng, "Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 1 (2021), 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/34723>

<sup>44</sup> Nurul Setianingrum and Nur Hidayat, "Pemerataan Perbankan Dan Pemerintah Daerah Dalam Memacu Pertumbuhan Sektor Riil Yang Terpinggirkan Di Wilayah Regional Eks Kare Besuki," *Digilib.Uinkhas*, 2019, 4.

kurun waktu tertentu.<sup>45</sup> Menurut Yeniwati dalam Noviar, dengan adanya perbedaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia menyebabkan ketimpangan pembangunan dan kepadatan penduduk.<sup>46</sup> Wilayah dengan potensi dan sumber daya manusia yang memadai cenderung mendapatkan pendapatan daerah yang lebih tumbuh dari pada wilayah lainnya.

Kesenjangan atau ketimpangan dalam persepsi ilmu ekonomi adalah satu hal yang tidak dapat dikontrol oleh hanya satu individu, sejalan dengan pendapat Johan E. Roemer dalam sastra ketimpangan yang terjadi pada lapisan masyarakat daerah tidak semata-mata terjadi karena ada hal yang tidak dapat dikendalikan oleh masyarakat.<sup>47</sup>

Ketimpangan antar wilayah seyogyanya terjadinya atas suatu sebab yang ada pada berbagai kategori wilayah, ketimpangan antar wilayah justru ada karena ada permasalahan fundamental yang dihadapi oleh pemangku kepentingan dalam proses pembangunan<sup>48</sup>, antara lain adalah (1) belum adanya akses jalan yang memadai dalam meninjau wilayah yang akan di proses pembangunan dari wilayah yang cenderung sudah maju, (2) gaya bermasyarakat warga yang relatif menyebar membuat pertimbangan pembangunan sulit direncanakan, (3) wilayah yang dituju minim akan sumber daya manusia dan sumber daya alam, hal ini sebagaimana teori *resources endowment* pengembangan wilayah yang

<sup>45</sup> Sastra, *Kesenjangan Ekonomi*, 11

<sup>46</sup> Noviar, "Analisis Ketimpangan Dan Klasifikasi", 26.

<sup>47</sup> Sastra, *Kesenjangan Ekonomi*, 13

<sup>48</sup> Putra, *Perekonomian Indonesia*, 277.

hanya tergantung pada sumber daya alam menyebabkan permintaan pada sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut<sup>49</sup>, (4) satu wilayah menjadi masuk dalam ketimpangan karena tidak direncanakan pembangunan di daerah tertuju karena diproyeksikan tidak menghasilkan pendapatan secara langsung bagi pemerintah setempat, (5) untuk pengembangan wilayah yang masuk dalam ketimpangan ekonomi, belum didukung oleh beberapa sektor yang memadai.

Mengenai permasalahan fundamental diatas, pada wilayah yang tidak didukung oleh beberapa sektor terkait yang optimal, wilayah yang belum dioptimalkan, hal tersebut muncul karena beberapa sebab empiris yaitu : (1) produk unggulan tidak mencapai target pasar yang diinginkan karena informasi yang diperoleh daerah terbatas hingga terjadi dislokasi pengembangan produk, (2) terbatasnya sumber daya manusia yang berpegang teguh pada profesionalisme dan jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk pengembangan produk wilayah ketimpangan, (3) wilayah belum memiliki orientasi kebijakan untuk mendukung pelaku pengembangan produk unggulan, (4) pengelolaan dan pengembangan produk unggulan tidak terintegrasi dengan wilayah lainnya dan berkelanjutan, (5) peningkatan daya saing produk unggulan tidak dibarengi dengan koordinasi, sinergi dan kerja sama yang terstruktur antar pelaku di kawasan terkait baik swasta, pemerintah maupun pihak lain menguntungkan, (6) kerangka investasi, peminjaman modal yang mudah,

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>49</sup> Atika Fatimah, "Analisis Disparitas Ekonomi Daerah Pesisir Pulau Jawa," *Bina Ekonomi* 24, no. 1 (2020): 63, <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.3497.61-70>.



teknologi yang memadai, pangsa pasar yang luas, variabel tersebut masih terbatas bahkan tidak ada pada wilayah yang pengembangan, (7) pengembangan kawasan dan produk unggulan daerah masih tersendat pada sarana prasarana fisik ekonomi yang terbatas, (8) sistem kerja sama multilateral, multinasional, antar daerah belum terjalin guna mendukung kawasan beserta produk unggulan.

Kajian ilmiah tentang optimalisasi potensi lokal ini didukung oleh Soetomo dalam Masrohatin, Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya social. salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia.<sup>50</sup>

Menurut Sjafrizal dalam Yanthi, penyebab ketimpangan pendapatan antar wilayah antara lain yaitu, (1) perbedaan kandungan sumber daya alam, (2) perbedaan kondisi demografis, (3) Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa, (4) konsentrasi kondisi ekonomi wilayah, (5) alokasi dana pembangunan antar wilayah.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Siti Masrohatin dan Rini Puji Astuti, "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13690.

<sup>51</sup> Yanthi dan Sutrisna, "Pengaruh IPM Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", 2197.



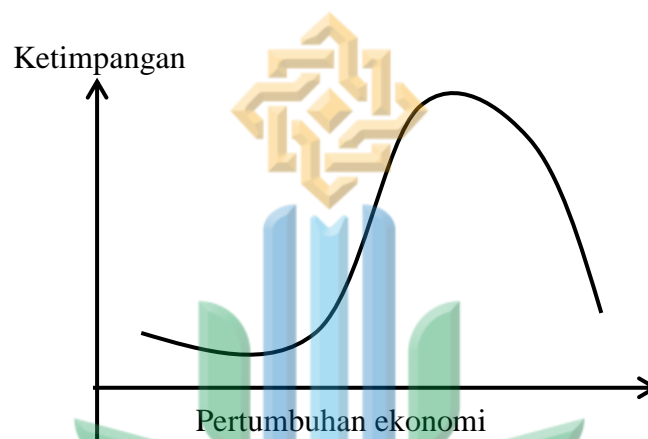
### 3. Hipotesis Kuznets (Kurva U terbalik)

Teori Kuznets, Menurut Syafrizal dalam Putra pada permulaan proses pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan suatu negara cenderung meningkat, proses ini akan terjadi sampai dengan ketimpangan tersebut mencapai titik puncak, setelah itu proses pembangunan terus berlanjut maka secara berangsur angsur ketimpangan pembangunan antar daerah tersebut akan menurun.<sup>52</sup>

Menurut kerangka teori dalam hipotesis neo klasik pada awal terjadi pembangunan suatu negara, terjadi ketimpangan pendapatan antar wilayah dengan nilai peningkatan yang cukup signifikan. Namun, fenomena tersebut akan terus terjadi sampai mencapai titik tertinggi dari sebuah ketimpangan pendapatan. Selanjutnya, bila kegiatan pembangunan terus berlanjut pada wilayah tersebut maka kemudian ketimpangan pendapatan antar wilayah secara bertahap akan menurun. Pada tahun 1966 dilakukan pengujian kebenaran dari pada hipotesis Neo-klasik ini yang diprakarsai oleh Jeffrey G. Williamson dengan studi yaitu ketimpangan pembangunan antar wilayah pada negara yang berkategori maju, dan pada pembuktiannya teori neo-klasik dengan susunan teori terbukti dan berlaku secara empiris.

---

<sup>52</sup> Putra, *Perekonomian Indonesia*, 250.



**Gambar 2.1 Kurva Kuznets**

Pada awal postulat ketimpangan ini diprakarsai oleh Simon Smith Kuznets pada tahun 1955, tidak terhindarkan dari kritik yaitu Piketty bahwa hipotesis kuznets berdiri atas analisis empiris negara amerika serikat dengan rentan waktu 35 tahun, dan ditambah lagi tidak mempertimbangkan adanya kebijakan ekonomi yang berlaku dan ciri ciri negara dalam menjalankan roda perekonomian<sup>53</sup>.

Selain itu, berpegang pada Deininger dan Squire pada tahun 1998, berkaca pada sejarah empiris amerika serikanya, hipotesis kuznets tidaklah relevan pada negara kawasan berkembang, dalam hal ini indonesia termasuk negara berkembang dan didukung oleh Oshima pada tahun 1994 menyatakan dalam jangka yang panjang hipotesis kuznet tidaklah cocok pada kluster ekonomi negara negara asia hal ini karena pada asia keberadaan teknologi hanya dapat dimiliki segelintir kelompok pada tahun 1990an kondisi seperti demikian membuat ranah ketimpangan makin melebar.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Sastra, *Kesenjangan Ekonomi*. 27

<sup>54</sup> Sastra. 33.

#### 4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan dikemukakan oleh Simon Kuznet dalam Todaro dalam Putra, bahwa korelasi antar keduanya telah diuji secara empiris dan menghasilkan kesimpulan bahwa korelasi antara keduanya berlangsung dengan jangka waktu yang panjang, hal tersebut kemudian memunculkan *externality* positif pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena adanya dukungan sektor modern.<sup>55</sup> Pertumbuhan ekonomi tidak semena-mena menghasilkan pemerataan pendapatan namun lebih kepada memburuknya pemerataan pendapatan pada awal-awal tahun. Akan tetapi, distribusi kemudian membaik pada tahun berjalan.

Pada studi kasus yang dilakukan Intan di wilayah Provinsi Sumatra menemukan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang diukur dengan indeks Williamson memiliki korelasi yang signifikan yaitu dengan angka 0,002 dengan demikian juga nilai Correlation Pearson antara keduanya sebesar -0,842 artinya korelasinya tinggi.<sup>56</sup> Namun, dibalik hal tersebut dapat terjadi karena adanya ekspansi ekonomi pada wilayah yang diangkat sebagai objek. Menurut Sirtama memaknakan peningkatan pendapatan tidak dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat meskipun ada nilai laju pertumbuhan ekonomi dan nilai korelasi antara keduanya sesuai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
<sup>55</sup> Putra, *Perekonomian Indonesia*. 251.

<sup>56</sup> Ramadhani and Marwan, "Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat." 168.

perhitungan statistik sebesar 0,303.<sup>57</sup> Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan memiliki hubungan tapi kurang kuat, meskipun demikian Teori Kuznets dapat terbukti pada studi ini menunjukkan pola Kurva U berbalik.

Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan daerah berasal dari proses peningkatan jumlah masyarakat dalam satu wilayah yang diikuti oleh pendapatan per kapita yang didapatkan.<sup>58</sup> Adanya perbedaan pendapatan ini terjadi efek ke bawah yaitu ketimpangan pendapatan yang diukur dengan besar kecilnya pendapatan. Penetapan ketimpangan tersebut didasari oleh indeks-indeks ketimpangan yang telah ada dan digunakan oleh para ahli dengan berdasarkan nilai PDRB dan jumlah penduduk pada satu wilayah.

---

<sup>57</sup> Sirtama, "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pembuktian Hipotesis Kuznets)," 161.

<sup>58</sup> Auliya Mardiana, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (Pengujian Hipotesis Kuznets)" (*PhD Thesis*, Universitas Jember, 2019). 19.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mengakomodir metodologi kuantitatif pendekatan tersebut digunakan untuk melakukan langkah-langkah sistematis pada variabel yang telah dipilih dan fenomena yang terjadi beserta mencari hubungan antar dua variabel atas pernyataan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli,<sup>59</sup> tentunya pendekatan tersebut diambil karena bentuk data dalam penelitian ini berjenis angka-angka. Alat ukur pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah mutlak menggunakan angka dalam tolak ukurnya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Hadjar dalam Siyoto penelitian yang mengakomodir kuantitatif tentunya harus kental dengan objektivitas dalam penerapan prinsip-prinsip penelitian. Proses penentuan instrumen penelitian dengan uji statistik asumsi klasik merupakan bentuk objektivitas. Hal ini untuk menghindari adanya persepsi sepihak yang berakibat bias dari peneliti dalam proses penelitian, penelitian kuantitatif terbilang tidak empiris jika dalam proses penelaahan temuan baru timbul argumentasi bias yang melebar dari kaidah teknik penelitian ilmiah.

Pendekatan kuantitatif ini diakomodir tentu dengan dasar menjelaskan efek generalisasi atas suatu fenomena/masalah yang terjadi pada

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>59</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan-1 (Jogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 27.

wilayah yang diangkat dalam penelitian. Generalisasi tersebut dimaksudkan untuk menemukan kesimpulan ilmiah secara empiris melalui metode estimasi yang sudah ditetapkan secara teori berlaku dalam bingkai statistika induktif.<sup>60</sup> Dengan estimasi yang telah dibuat pada hipotesis maka perlu dilakukan pengolahan statistika dengan model sampel dalam Kawasan Indonesia Timur sesuai dengan yang ditentukan. Tujuan daripada hal tersebut adalah menemukan fakta atas fenomena dan menguji teori yang dikemukakan para ahli dalam bentuk data yang berbeda dan karakteristik objek penelitian yang unik lebih luas atau cenderung lebih sempit ukurannya.

Jenis penelitian ini dalam sudut pandang eksplanasi adalah penelitian asosiatif yang mencari adanya hubungan atau korelasi antar variabel yang terpilih dengan menggunakan uji statistik yang digunakan, penelitian asosiatif berdiri dengan maksud bentuk gejala yang diperkuat dengan teori dan hipotesis.

## **B. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar daerah yang ada pada Kawasan Indonesia Timur. Pengukuran yang dilakukan tentu dengan pendekatan ilmiah sesuai dengan metode kuantitatif, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>60</sup> Siyoto dan Sodik. 20.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan
1	Pertumbuhan Ekonomi	Nilai pertumbuhan ekonomi yang berasal dari perhitungan output secara keseluruhan	X	Bilangan
2	Ketimpangan Pendapatan	Nilai ketimpangan pendapatan antar daerah yang di ukur dengan nilai PRDB per kapita kemudian di hitung dengan menggunakan indeks Williamson dan indeks Entropi Theil	Y	Bilangan

### C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan data

Penelitian ini mengakomodir oleh data sekunder yang bersumber dan diperoleh pada Badan Pusat Statistik, jenis data yang digunakan adalah data panel, data panel adalah perpaduan antara dua jenis data yaitu data *Times series* dan data *Cross Section*. Implementasi data times series yang dilakukan meliputi data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022 (11 tahun). Selanjutnya mengenai implementasi *Cross Section* meliputi provinsi yang masuk kedalam Kawasan Indonesia Timur. Pada metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode ini mengambil data-data dalam bentuk yang kredibel dari lembaga pengambilan data yang sudah terafiliasi dengan kewenangan negara.

### D. Metode Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik dilakukan untuk setidaknya mengetahui terjadinya penyimpangan estimasi yang telah direncanakan.

Jika terjadi penyimpangan atau tidak memenuhi hipotesis yang telah ditentukan maka akan dilakukan pengujian non-parametrik. Akan tetapi,

bila pengujian asumsi klasik terpenuhi sesuai dengan ketentuan dan hipotesis yang ditentukan maka akan dilanjutkan uji statistik parametrik pada umumnya. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang akan dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan pada model yang telah di rencanakan yaitu :

## 2. Uji Normalitas

Pengujian Uji normalitas yaitu uji untuk mengetahui status nilai residual yang tersedia terdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan uji normalitas metode grafik dan metode uji statistik. Pada model asumsi dapat dikatakan baik dan memenuhi jika nilai residualnya terdistribusi normal secara keseluruhan bukan secara masing-masing variabel. Untuk mengetahui adanya hubungan dalam model dilakukan uji normalitas metode Kolmogorov simirnov dengan hipotesis sebagai berikut ;

$H_0$  : data tidak terdistribusi normal

$H_a$  : data terdistribusi normal

Dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi hipotesis tersebut ada beberapa ketentuan. Jika nilai signifikan pada tabel Kolmogorov simirnov lebih kecil daripada 0,05 maka data nilai residual tidak terdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi pada tabel Kolmogorov simirnov maka nilai residual terdistribusi normal.

Jika metode Kolmogorov Simirnov tidak memenuhi kriteria lolos dalam uji normalitas. Maka, Ada metode yang lebih simpel dalam uji



normalitas yaitu uji grafik dengan mendapati normal probability plot yang menyamakan distribusi kumulatif dari data sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada histogram distribusi normal akan terlihat membentuk acuan garis lurus normal/diagonal dan plotting data yang ada pada histogram akan dibandingkan daripada ketentuan titik diagonal yang tersedia. Jika terdistribusi data adalah normal, maka dapat diputuskan garis yang menampakkan data yang benar-benarnya akan membayangi garis diagonal.<sup>61</sup> Pada pengujian uji normalitas metode grafik (normal probability plot) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ;

- Diasumsikan apabila data memencar pada sekitar garis lurus diagonal dan memperhatikan aras garis lurus diagonal apakah pola terdistribusi normal maka, model asumsi klasik uji normalitas terpenuhi.
- Diasumsikan apabila data memencar renggang pada garis lurus diagonal dan atau tidak mengikuti garis lurus diagonal yang ada ditengah maka model asumsi klasik tidak menyanggupi uji normalitas.

Jika kedua metode diatas tidak memenuhi uji normalitas maka akan dilakukan transform atau transformasi data model korelasi dalam bentuk semi log dan double log. *Pertama*, menggunakan semi log dalam model korelasi persamaan korelasi disebelah kiri ditransform menjadi log10- atau log natural (LN) dan persamaan sebelah kanan dibiarkan apa adanya dan sebaliknya. Kedua dilakukan transform data yaitu model

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>61</sup> Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*, XII (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017). 129

double log dimana persamaan korelasi pada masing masing variabel ditransformasikan kedalam bentuk logaritma 10 (log 10) atau bisa disebut logaritma natural (LN).<sup>62</sup>

### 3. Indeks Williamson

Ketimpangan pendapatan antar daerah dapat diukur melalui indeks Williamson, pengukuran ini dapat dilakukan dalam objek suatu wilayah regional. Indeks Williamson menggunakan data dasar yaitu Jumlah Penduduk dan PDRB perkapita sebagai dasar perhitungan dapat mengukur ketimpangan antara daerah dalam lingkup kecamatan, kabupaten dan hingga ruang lingkung yang besar seperti antara provinsi dan negara.<sup>63</sup> Pada perhitungan indeks Williamson menggunakan data dasar antar provinsi di Kawasan Indonesia Timur. Berikut urutan rumus perhitungan indeks Williamson dengan dasar PDRB per kapita dan jumlah penduduk, yaitu :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 f_i/n}}{Y}$$

Keterangan :

IW = Indeks Williamson

Y<sub>i</sub> = PDRB Per kapita provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Timur

Y = PDRB Per kapita rata-rata di Kawasan Indonesia Timur

F<sub>i</sub> = Jumlah Penduduk di provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Timur

N = akumulasi jumlah penduduk di kawasan Indonesia Timur

<sup>62</sup> Ghozali. 134

<sup>63</sup> Nano Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*, 01 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2022), 172.

Dasar pengambilan keputusan pada indeks Williamson ini adalah bila IW mendekati 1 maka terjadi ketimpangan antar daerah yang sangat timpang, dan bila IW mendekati 0 maka ketimpangan pendapatan sangat merata.

#### 4. Indeks Entropi Theil

Indeks Entropi Theil merupakan pengukuran atas ketimpangan antar daerah selain indeks Williamson, Indeks Entropi Theil digunakan untuk mengukur kesenjangan ekonomi dan juga dalam mengukur konsentrasi industri pada suatu wilayah berdasarkan data pendapatan per kapita dan jumlah penduduk di daerah tersebut.<sup>64</sup> Perhitungan indeks Entropi Theil dalam dilakukan dengan pendekatan matematika yaitu :

$$IET = \sum \left( \frac{Y_i}{Y} \right) \times \log \left( \frac{Y_i}{y} \right) \left( \frac{X_i}{X} \right)$$

Keterangan :

IET = Indeks Entropi Theil

$Y_i$  = PDRB Per kapita di Provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Timur

$Y$  = Rata-rata PDRB Per kapita Kawasan Indonesia Timur

$X_i$  = Jumlah Penduduk di provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Timur

$X$  = akumulasi jumlah penduduk di Kawasan Indonesia Timur

Dasar pengambilan keputusan pada indeks Entropi Theil ini adalah bila EIT mendekati 1 maka terjadi ketimpangan antar daerah yang sangat timpang, dan bila EIT mendekati 0 maka ketimpangan pendapatan sangat merata. Penggunaan indeks Entropi Theil memiliki kelebihan yaitu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>64</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, Ed. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 110.

*pertama*, dapat menghitung ketimpangan dalam daerah dan antar daerah sekaligus, sehingga cangkupan yang lebih luas. Dalam kasus Indonesia indeks ini dapat digunakan dalam ruang lingkup Provinsi, Kabupaten dan antar Provinsi. *Kedua*, dengan mengkomodir indeks Entropi Theil dapat memuat hitungan kontribusi dalam persentase.

#### 5. Correlation Pearson

Korelasi Pearson adalah nilai hubungan dua variabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dimana hubungan tersebut disimbolkan dalam variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).<sup>65</sup> Pada penelitian ini bentuk korelasi yang dicari adalah korelasi atau hubungan interaktif. Hubungan ini adalah kedua variabel bersifat saling mempengaruhi pada hubungan interaktif.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi

n = Banyak Sampel

X = Pertumbuhan Ekonomi

Y = Ketimpangan Pendapatan

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diajukan maka keputusan tersebut diambil dengan melihat koefisien

<sup>65</sup> Syofiyani Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), 250.

korelasi berada diantara -1 dan 1 sedangkan arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

- a) Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel y menurun
- b) Apabila  $r = 1$  artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah Variabel X dan Variabel Y, bila variabel X naik, maka Variabel Y naik.<sup>66</sup>

Nilai korelasi (r)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
Jember

(r) = (-1 ≤ 0 ≤ 1)

**Tabel 3.2 Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan**

No	Nilai Korelasi [r]	Tingkat Hubungan
	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
	0,20 - 0,399	Lemah
	0,40 - 0,599	Cukup
	0,60 - 0,799	Kuat
	0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Sumber : Syofiyen Siregar 2017

<sup>66</sup> Siregar. 252.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Kawasan Indonesia timur adalah bagian Indonesia yang terdiri dari beberapa provinsi di Indonesia, provinsi yang masuk ke dalam kategori kawasan Indonesia timur menurut Giyan adalah Provinsi Bali, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Selatan, provinsi Sulawesi Tengah, provinsi Sulawesi Tenggara, provinsi Sulawesi Utara.<sup>67</sup>

Konsep dan istilah dibentuknya kawasan Indonesia timur pada mulanya dibuat untuk penataan ruang dalam konteks mencegah ketimpangan antar daerah, Kawasan Indonesia Timur diperkenalkan oleh Ruslan Diwiryo dalam Windhu yang dibubuhkan dalam konsep dan pola struktur dalam ruang dan kemudian menjadi salah satu landasan disahkannya dari Undang-Undang No. 24/1992 tentang Penataan Ruang. Pembagian tata ruang wilayah ini berlaku pada saat setelah disahkannya UU No. 24/1992 tentang penataan ruang dan tepat juga dengan pengembangan wilayah mulai diarahkan untuk menanggulangi ketimpangan pendapatan antar daerah yang terbagi dalam KTI (Kawasan Timur Indonesia) dan KBI (Kawasan Barat Indonesia).<sup>68</sup> Profil masing-masing provinsi dalam objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
<sup>67</sup> Saputro, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2018." 3.

<sup>68</sup> Putra, *Perekonomian Indonesia*. 276.

Tabel 4.1 Gambaran Objek Penelitian

No	Provinsi (ibu kota)	Luas (Km <sup>2</sup> )	Geografis	Diresmikan dan Website
1	Bali (Kota Denpasar)	5.780,06	8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur	14/08/1958 dan <a href="https://www.baliprov.go.id/">https://www.baliprov.go.id/</a>
2	Gorontalo (Kota Gorontalo)	12.025,147	0° 19' 00"-1° 57' 00" Lintang Utara dan 121° 23' 00"-125° 14' 00" Bujur Timur	05/12/2000 dan <a href="https://www.gorontalo.gov.id/">https://www.gorontalo.gov.id/</a>
3	Maluku (Ambon)	46.914,03	3° 40' LS – 3° 0' LU 123° 50' – 129° 50' BT	19 Agustus 1945 dan <a href="https://malukuprov.go.id/">https://malukuprov.go.id/</a>
4	Maluku utara (Kota Sofifi)	31.982,50	-	12 oktober 1999 dan <a href="https://www.malutprov.go.id/">https://www.malutprov.go.id/</a>
5	Nusa Tenggara Barat (Kota Mataram)	20.153,15	115° 46'–119° 5' Bujur Timur dan 8° 10'–9° 5' Lintang Selatan.	17 desember 1958 dan <a href="https://www.ntbprov.go.id/">https://www.ntbprov.go.id/</a>
6	Nusa Tenggara Timur (Kupang)	47.931,54	-	20 Desember 1958 dan <a href="https://nttprov.go.id/">https://nttprov.go.id/</a>
7	Papua (Jayapura)	81.049,30	-	27 Desember 1949 dan <a href="https://www.papua.go.id/">https://www.papua.go.id/</a>
8	Papua Barat (Manokwari)	64.134,66	0 – 4 Lintang Selatan dan antara 124 – 132 Bujur Timur	04 oktober 1999 dan <a href="https://papuabaratprov.go.id/web/">https://papuabaratprov.go.id/web/</a>
9	Sulawesi Barat (Mamuju)	16.787,18	45'59"-03`34'00" Lintang Selatan dan 118`48'59"-119`55'06" Bujur Timur.	22 September 2004 dan <a href="https://sulbarprov.go.id/">https://sulbarprov.go.id/</a>
10	Sulawesi Selatan (Makassar)	46.717,48	0°12'–8° Lintang Selatan dan 116°48'–122°36' Bujur Timur	19 Oktober 1669 dan <a href="https://sulselprov.go.id/">https://sulselprov.go.id/</a>

No	Provinsi (ibu kota)	Luas (Km2)	Geografis	Diresmikan dan Website
11	Sulawesi Tengah (palu)	61.841,29	0 <sup>0</sup> – 4 <sup>0</sup> Lintang Selatan dan antara 124 <sup>0</sup> – 132 <sup>0</sup> Bujur Timur	13 April 1964 dan <a href="https://sultengprov.go.id/">https://sultengprov.go.id/</a>
12	Sulawesi Tenggara (Kendari)	38.140	02°45' – 06°15' Lintang Selatan dan 120°45' – 124°30' Bujur Timur	27 April 1964 dan <a href="https://www.sultraprov.go.id/">https://www.sultraprov.go.id/</a>
13	Sulawesi Utara (Manado)	13.892,47	0°LU – 3°LU dan 123°BT – 126°BT	23 September 1964 dan <a href="https://portal.sulutprov.go.id/">https://portal.sulutprov.go.id/</a>

Sumber data : Bps.co.id dan website terkait (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 Gambaran Objek Penelitian memuat Provinsi Bali, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Selatan, provinsi sulawesi tengah, provinsi sulawesi tenggara, provinsi sulawesi utara dan berisi tentang ibu kota provinsi, luas wilayah provinsi, letak geografis, dan tanggal diresmikannya provinsi tersebut beserta website terkait.

## B. Penyajian Data

### 1. Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, dan Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Williamson diukur menggunakan pendekatan data dasar pdrb, pdrb perkapita dan jumlah penduduk perhitungan indeks Williamson menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 f_i/n}}{Y}$$



Keterangan :

IW = Indeks Williamson

$Y_i$  = PDRB Per kapita provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Timur

$Y$  = PDRB Per kapita rata-rata di Kawasan Indonesia Timur

$F_i$  = Jumlah Penduduk di provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Timur

$N$  = akumulasi jumlah penduduk di kawasan Indonesia Timur

Perhitungan secara akumulatif mengenai indeks Williamson tertera secara keseluruhan pada lampiran. Indeks entropi theil diukur dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan indeks Williamson yaitu data dasar pdrb adhk 2010, pdrb perkapita, dan jumlah penduduk, perhitungan indeks entropi theil menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$IET = \sum \left( \frac{Y_i}{Y} \right) \times \log \left( \frac{Y_i}{y} \right) \left( \frac{X_i}{X} \right)$$

Keterangan :

IET = Indeks Entropi Theil

$Y_i$  = PDRB Per kapita di Provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Timur

$Y$  = Rata-rata PDRB Per kapita Kawasan Indonesia Timur

$X_i$  = Jumlah Penduduk di provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Timur

$X$  = akumulasi jumlah penduduk di Kawasan Indonesia Timur

Perhitungan secara akumulatif mengenai indeks Williamson tertera secara keseluruhan pada lampiran. Pertumbuhan ekonomi kawasan

indonesia timur menggunakan pendekatan data dasar pdrb adhk 2010  
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masing-masing provinsi di kawasan indonesia timur, perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$PE = \left( \frac{PDRB_t \times PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \right)$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan ekonomi

PDRB<sub>t</sub> = pdrb tahun dicari

PDRB<sub>t-1</sub> = pdrb tahun sebelumnya.<sup>69</sup>

Perhitungan secara akumulatif mengenai pertumbuhan ekonomi

Kawasan indonesia timur tertera secara keseluruhan ada pada lampiran.

**Tabel 4.2 Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, dan Pertumbuhan ekonomi Kawasan Indonesia Timur tahun 2012-2022**

No	Tahun	IW	IET	Growth
1	2012	0,38	1,29	6,2
2	2013	0,39	1,29	7,2
3	2014	0,39	1,29	6,08
4	2015	0,37	1,28	8,3
5	2016	0,37	1,27	7,03
6	2017	0,38	1,27	5,6
7	2018	0,39	1,27	6,8
8	2019	0,38	1,26	3,2
9	2020	0,36	1,25	-0,8
10	2021	0,37	1,24	5,2
11	2022	0,38	1,24	6,9

Sumber data : data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, dan Pertumbuhan ekonomi Kawasan Indonesia Timur tahun 2012-2022 menunjukkan nilai ketimpangan pendapatan antar daerah dengan indeks

Williamson bernilai fluktuatif naik turun pada range 2012-2022 di

<sup>69</sup> Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*. 58.

kawasan indonesia timur, nilai ketimpangan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2013, 2014, dan tahun 2018 dengan angka ketimpangan 0,39. sedangkan nilai ketimpangan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan angka ketimpangan 0,36.

Perhitungan ketimpangan pendapatan dengan indeks Entropi Theil pada range tahun 2012-2022 di kawasan indonesia timur mengalami penurunan angka ketimpangan pada setiap tahunnya, dengan nilai tersebut angka ketimpangan tertinggi terjadi pada tahun 2012, 2013, dan 2014 dengan nilai 1,29. Sedangkan nilai ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur dengan indeks Entropi Theil terendah terjadi pada tahun 2021 dan 2022 dengan nilai 1,24.

Pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan data dasar PDRB atas dasar harga konstan 2010 di kawasan indonesia timur yang mencakup 13 Provinsi menghasilkan data laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif pada range tahun 2012-2022 di kawasan indonesia timur. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan angka 8,3%. Sedangkan laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 di kawasan indonesia timur dengan nilai -0,8%.

### **C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data indeks Williamson, Indeks Entropi Theil dan

Pertumbuhan ekonomi kawasan indonesia timur dengan pendekatan

Kolmogorov simirnov yang menghasilkan nilai residual yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09815687
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,175
	Positive	,139
	Negative	-,175
Test Statistic		,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber data : Spss data diolah

Pada uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov smirnov ditemukan hasil Sig 0,200 > 0,05 dan diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal sebesar 0,200 lebih besar dari pada nilai toleransi 0,05 maka dengan hasil tersebut dapat menjadi landasan pengujian parametric selanjutnya yaitu *Correlation Pearson*. Pengujian hipotesis pada uji normalitas ini dengan hasil yaitu  $H_a$  : data terdistribusi normal diterima.

2. *Correlation pearson*

**Tabel 4.4 Korelasi Indeks Williamson, Indeks Entropi, dan Pertumbuhan Ekonomi**  
Correlations

		Indeks Williamson	Indeks Entropi Theil	Pertumbuhan ekonomi
Indeks Williamson	Pearson Correlation	1	,520	,504
	Sig. (2-tailed)		,101	,114
	N	11	11	11
Indeks Entropi Theil	Pearson Correlation	,520	1	,436
	Sig. (2-tailed)	,101		,180
	N	11	11	11
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	,504	,436	1
	Sig. (2-tailed)	,114	,180	
	N	11	11	11

Sumber Data : Data diolah

Berdasarkan pengujian *Correlation Pearson* dengan SPSS menerangkan sebagai berikut :

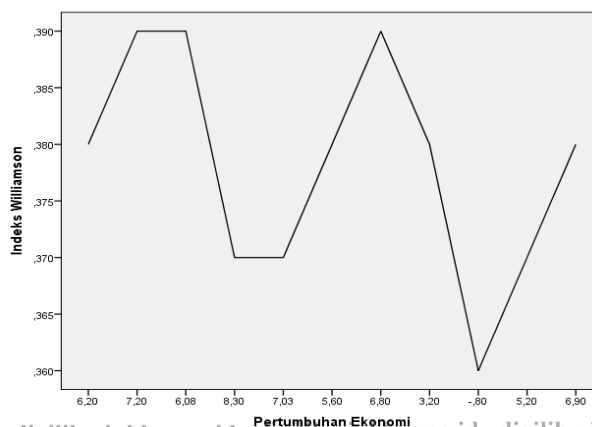
- 1) Hubungan Indeks Williamson dengan Pertumbuhan ekonomi dengan nilai sig  $0,114 > 0,05$  yang artinya hubungan antar variabel tidak signifikan, arah korelasi yang terjadi pada kedua variabel tersebut adalah korelasi searah sempurna yang artinya jika ketimpangan pendapatan naik maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan naik, dan nilai Correlation pearson indeks Williamson dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,504 yang berdasarkan ukuran korelasi masuk dalam kategori tingkat hubungan yang cukup. Dengan ini maka H1 diterima, H0 ditolak yang berarti ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi

dengan ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur pendekatan indeks Williamson.

- 2) Hubungan Indeks entropi theil dengan pertumbuhan ekonomi nilai nilai sig  $0,180 > 0,05$  yang artinya hubungan antar variabel tidak signifikan, arah korelasi yang terjadi pada kedua variabel tersebut adalah korelasi searah sempurna yang artinya jika ketimpangan pendapatan naik maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan naik, dan nilai Correlation pearson indeks Entropi theil dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,436 yang berdasarkan ukuran korelasi masuk dalam kategori tingkat hubungan yang cukup. Dengan ini maka H2 diterima, H0 Ditolak yang berarti ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur pendekatan indeks Entropi Theil.

### 3. Hipotesis Kuznets

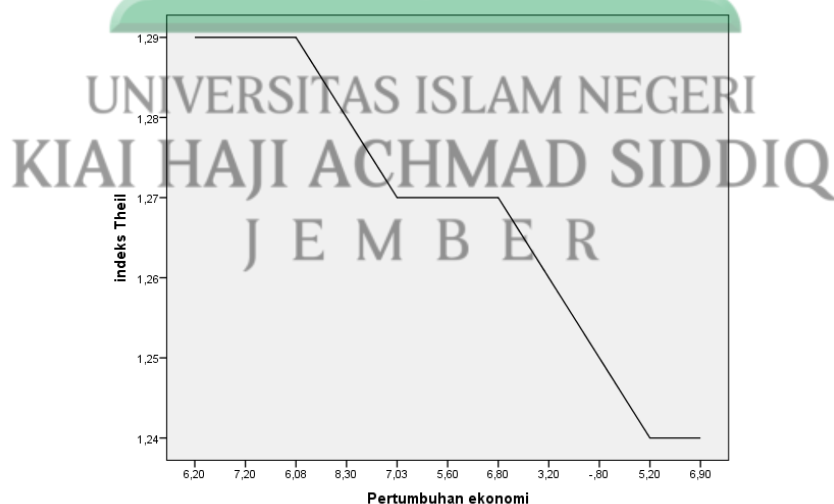
- a. Pembuktian hipotesis kuznets pada pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks williamson di kawasan indonesia timur



**Gambar 4.1 Kurva Kuznet dengan Indeks Williamson**

Pada gambar 4.1 terbentuk kurva U terbalik dengan ini H<sub>3</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti Hipotesis Kuznets Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Williamson Di Kawasan Timur Indonesia dengan melihat bentuk kurva U terbalik.

- b. Pembuktian hipotesis kuznets pada pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks Entropi Theil di kawasan indonesia timur



**Gambar 4.2 Kurva Kuznets dengan indeks Entropi Theil**

Pada gambar 4.2 terlihat bentuk grafik tidak menyerupai Kurva U terbalik, hipotesis kuznets yang di uji tidak berlaku karena kurva yang telah digambarkan membentuk nilai yang menurun, maka demikian adalah H<sub>4</sub> ditolak H<sub>0</sub> diterima, yang berarti Hipotesis Kuznets Tidak Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil Di Kawasan Timur Indonesia.

## D. Pembahasan

### 1. Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Dengan Indeks Williamson Di Kawasan Indonesia Timur

Dalam perhitungan yang telah dilakukan dengan analisis correlation pearson dengan agunan data pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang diukur dengan indeks williamson di kawasan indonesia timur dalam waktu 2011 sampai dengan 2022 menghasilkan nilai korelasi 0,504 pembahasan yaitu ada korelasi pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Korelasi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan ada hubungan yang masuk dalam kategori cukup, arah korelasi yang terjadi pada kedua variabel tersebut adalah korelasi searah sempurna yang artinya jika ketimpangan pendapatan naik maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan naik. hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan dan Marwan yang menghasilkan hubungan antar variabel yang kuat dan bersifat negatif.<sup>70</sup>

Pada penelitian tersebut korelasi terjadi dikarenakan adanya ekspansi ekonomi. Namun, pada data pertumbuhan ekonomi Kawasan Indonesia Timur kenaikan nilai pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 hal tersebut menunjukkan adanya ekspansi ekonomi di Kawasan Indonesia Timur yang sama dengan

<sup>70</sup> Ramadhani and Marwan, "Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat." 158



penelitian Intan dan Marwan yang terjadi korelasi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dikarenakan adanya ekspansi ekonomi.

Berkaitan dengan teori Gunnar Myrdal yang dikenal dengan konsep dampak balik (*back effects*) dan dampak sebar (*spread effects*). Pada negara berkembang yang menjalankan pembangunan ekonomi dalam bingkai pertumbuhan ekonomi, dampak balik memiliki kecenderungan semakin membesar dan dampak sebar justru lambat laun mengecil. Kawasan Indonesia timur memiliki dampak sebar yang baik dan dampak balik yang baik berdasarkan data ketimpangan indeks Williamson

## **2. Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil Di Kawasan Indonesia Timur**

Dalam perhitungan yang telah dilakukan dengan analisis *Correlation Pearson* menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,436 angka tersebut masuk dalam kategori angka korelasi yang cukup. Pembahasan ada korelasi pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Korelasi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan ada hubungan yang masuk dalam kategori cukup, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirtama pada Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan hasil hubungan yang kurang kuat antar pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan dengan indeks Williamson, yang berarti dalam hasil analisis penelitian ini pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia timur tidak semena-mena dapat menjadikan tolak ukur kesejahteraan

masyarakat karena hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan masuk tingkat hubungan yang cukup dan tidak signifikan.<sup>71</sup>

### 3. Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Williamson Di Kawasan Timur Indonesia

Dalam grafik yang dibuat dengan dasar data pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks Williamson menghasilkan pembahasan hipotesis Kuznets terbukti berlaku pada kawasan Indonesia timur yang mana berarti ada ketimpangan pada awal-awal pembangunan ekonomi terjadi ketimpangan ekonomi. Namun, ketika memasuki pertengahan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan tinggi kemudian lambat laun akan terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sama dengan Safitri pada provinsi Jawa Tengah menguatkan dugaan pengajuan hipotesis ini, pembuktian hipotesis Kuznets yang dianalisis menggunakan *range* data dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dan menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis Kuznets berlaku dan terbukti membentuk kurva U terbalik pada wilayah provinsi Jawa Tengah.<sup>72</sup> Dan juga sama dengan Oktarina dan Yuliana dengan analisis yang sama yaitu pembuktian hipotesis Kuznets menghasilkan kesimpulan hipotesis Kuznets dengan *range* data tahun 2002 sampai tahun

<sup>71</sup> Sirtama, "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pembuktian Hipotesis Kuznets)." 654

<sup>72</sup> Safitri, Laut, and Septiani, "Analisis Ketimpangan Dan Dispersi Pertumbuhan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018." 304

2011, terbukti berlaku pada wilayah tersebut membentuk kurva U terbalik.<sup>73</sup>

#### **4. Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil Di Kawasan Timur Indonesia**

Dalam grafik yang dibuat dengan dasar data pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks Entropi Theil menghasilkan pembahasan hipotesis Kuznets terbukti tidak berlaku pada kawasan indonesia timur. Hal ini memuat pendapat dari Thomas Piketty yang menyatakan bahwa hipotesis kuznets dibangun atas dasar data historis negara maju akan teknologi industri sehingga tidak relevan secara empiris, pendapat ini dukung oleh Deininger dan squire pada tahun 1998 hipotesis Kuznet pada sejarahnya di Amerika dan Britania raya tidak relevan karena ada beda antar wilayah mengenai peran teknologi dalam menunjang tenaga kerja, teknologi yang mengalami perubahan, dan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dalam produktifitas, maka teori Kuznets tidak berlaku pada negara berkembang, demikian juga indonesia sebagai negara berkembang.<sup>74</sup>

Menurut Oshima pada tahun 1994 pendapat Simon Kuznets mengenai-disparitas tidak relevan sama sekali dalam negara-negara asia kendatipun jangka panjang, ini dikarenakan negara di asia dalam menggunakan teknologi hanya bisa diakses oleh beberapa pihak saja,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
<sup>73</sup> Oktarina and Yuliana, "Hubungan Ketimpangan Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat." 26

<sup>74</sup> Sastra, *Kesenjangan Ekonomi*. 27

maka ketimpangan bisa melebar. Lebih dari itu, adanya perputaran modal pada industri internasional membuat negara-negara Asia, sehingga modal di industri Asia lebih lancar untuk mendapatkan investasi kemudian hal inilah menjadi alasan pudarnya sejarah hipotesis Kuznets di Asia.<sup>75</sup>



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan mencari korelasi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di kawasan Indonesia Timur dengan sebanyak 13 provinsi, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan dengan indeks Williamson menghasilkan nilai *correlation pearson* 0,504 nilai ini masuk dalam kategori tingkat hubungan yang cukup, dan dengan nilai tersebut arah korelasi yang terjadi pada kedua variabel tersebut adalah korelasi searah sempurna yang artinya jika ketimpangan pendapatan naik maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik.
2. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan dengan indeks entropi Theil menghasilkan nilai *correlation pearson* 0,436 nilai ini masuk dalam kategori tingkat hubungan yang cukup, dan dengan nilai tersebut arah korelasi yang terjadi pada kedua variabel tersebut adalah korelasi searah sempurna yang artinya jika ketimpangan pendapatan naik maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik.
3. Hipotesis Kuznets terbukti berlaku pada pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks Williamson di Kawasan Indonesia Timur dengan membentuk kurva U terbalik.
4. Hipotesis Kuznets tidak terbukti berlaku pada pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks Entropi Theil di Kawasan Indonesia Timur dengan membentuk kurva menurun.

## B. Saran

1. Ketimpangan pendapatan antar daerah di kawasan Indonesia pada penelitian ini masih terjadi, maka demikian untuk pemangku kepentingan untuk melakukan pembangunan agar antar wilayah menjadi terintegrasi dengan baik dan distribusi ekonomi menjadi lebih merata.
2. Pemerataan dalam konteks ini mencakup masalah fundamental secara makro ekonomi, kendatipun Indonesia dalam proses pembangunan. Akan tetapi, tidak kalah penting untuk mempertimbangkan pemerataan pembangunan demi menghindarkan dari ketimpangan pendapatan antar daerah.
3. Menanggulangi ketimpangan secara teori dalam pencegahan adalah mengadakan adanya produk unggulan pada setiap daerah regional supaya dapat mandiri dalam mengelola ekonomi dengan nilai yang dapat bertambah.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendapatkan pembaruan dari penelitian yang telah dilakukan khusus teori hipotesis Kuznets yang lambat laun tidak dapat dibuktikan dengan karakteristik daerah dan proses ekonomi yang berbeda beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alin, Nussy Fameylan, Heriberta Heriberta, and Etik Umiyati. "Fakta Empiris Kurva U-Terbalik Kuznets Mengenai Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14, no. 1 (2019): 9–16.
- Ambar, Anggaharianto, Een N. Walewangko, and Steeva YL Tumangkeng. "Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 1 (2021).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/34723>.
- "Badan Pusat Statistik." Accessed November 1, 2023.  
<https://www.bps.go.id/indicator/23/98/1/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html>.
- Dirgantara, Gideon Eka, Isriani Novianti, and Rokhana Dwi Bekti. "Spatial Cluster Untuk Pengelompokan Wilayah Setiap Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Karakteristik Kesenjangan Ekonomi." *Seminar Nasional Official Statistics* 1, no. 1 (2019): 430–37.  
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.63>.
- Fatimah, Atika. "Analisis Disparitas Ekonomi Daerah Pesisir Pulau Jawa." *Bina Ekonomi* 24, no. 1 (2020): 61–70.  
<https://doi.org/10.26593/be.v24i1.3497.61-70>.
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. XII. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017.
- Hasanah, Hikmatul, and Suprianik Suprianik. "Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global." *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10, no. 02 (2022): 98–103.
- Khoirudin, Rifki, and Jannatul Liutammima Musta'in. "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Tirtayasa Ekonomika* 15, no. 1 (2020): 17–30.
- Khuluk, Dwi Reza Khusnul, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara. "Analisis Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Di Daerah Penyangga Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 9–24.
- Malindar, Balthasar. "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Maluku Tenggara Barat." PhD Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki, 2021.

- Mardiana, Auliya. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (Pengujian Hipotesis Kuznets)." PhD Thesis, Universitas Jember, 2019.
- Masrohatin, Siti. "Pengantar Ilmu Ekonomi." IAIN Jember Press, 2015. <http://digilib.uinkhas.ac.id/12740/>.
- Masrohatin, Siti, and Rini Puji Astuti. "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13689–98.
- Masruroh, Nikmatul. *Islam and Green Economic*. Jejak Pustaka, 2022. [http://digilib.uinkhas.ac.id/22055/1/BUKU%20ISLAM%20DAN%20GREEN%20ECONOMICS.\\_compressed\\_2.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/22055/1/BUKU%20ISLAM%20DAN%20GREEN%20ECONOMICS._compressed_2.pdf).
- Maulana, Arif. "Analisis Ketimpangan Pembangunan Antarkabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 19, no. 1 (2019): 1–6.
- Nazipawati, Nazipawati. "Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pola Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Belajasumba Tahun 2013-2017." *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2019): 25–34.
- Noviar, Noviar. "Analisis Ketimpangan Dan Klasifikasi Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020." *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 5, no. 1 (2021): 24–33.
- Oksamulya, Aufa, and Ali Anis. "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 19–24.
- Oktarina, Nabila, and Yeni Yuliana. "Hubungan Ketimpangan Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat: Pembuktian Hipotesis Kuznet." *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 25–31. <https://doi.org/10.38035/jgia.v1i1.8>.
- Prawoto, Nano. *Pengantar Ekonomi Makro*. 01 ed. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Putra, Windhu. *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. 01 ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Ramadhani, Intan Josi, and Marwan Marwan. "Analisis Hipotesis Kuznets Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat." *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 3 (2023): 159–71. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)



Safitri, Dewi, Lorentino Togar Laut, and Yustirania Septiani. "Analisis Ketimpangan Dan Dispersi Pertumbuhan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018." *Dinamic* 2, no. 2 (2020): 303–17. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i2.1366>.

Saputro, Mohammad Rizqy Giyan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2014-2018." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

Sari, Siska Fitriana, and Roni Saputra. "Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Jambi Dengan Pendekatan Indeks Theil." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2022): 224–32.

Sastra, Eka. *Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial Di Indonesia*. Cetakan 1. Jakarta: Expose, 2017.

Setianingrum, Nurul, and Nur Hidayat. "Pemerataan Perbankan Dan Pemerintah Daerah Dalam Memacu Pertumbuhan Sektor Riil Yang Terpinggirkan Di Wilayah Regional Eks Kare Besuki." *Digilib.Uinkhas*, 2019, 1–46.

Shihab, M. Quraish. *Al-Quran Dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.

Siregar, Syofiyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sirtama, Baiq Wiha. "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pembuktian Hipotesis Kuznets)." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5, no. 4 (2021): 654–64.

Situngkir, Tiofan Bagus Wicaksono, and Syafri Syafri. "Analisis Kedalaman Keuangan, Redistribusi Fiskal Dan Pendidikan Pada Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010–2018." *Media Ekonomi* 28, no. 2 (2020): 141–58.

Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan-1. Jogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sjafrizal. *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Ed. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Waluyaningsih, Viana Dwi, and Achma Hendra Setiawan. "Analisis Ketimpangan Pendapatan Antarwilayah Di Kawasan Kedungsepur, Barlingmascakeb, Dan Subosukawonosraten Periode 2008-2017." *Diponegoro Journal of Economics* 9, no. 2 (2021): 123–34.

Yanthi, NPSP, and I Ketut Sutrisna. "Pengaruh IPM Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di

Kabupaten/Kota Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana* 10, no. 5 (2021): 1774–2222.

Zahriyah, Aminatus, Suprianik Suprianik, Agung Parmono, and Mustofa Mustofa. “EKONOMETRIKA Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS.” Mandala Press, 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/22746>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

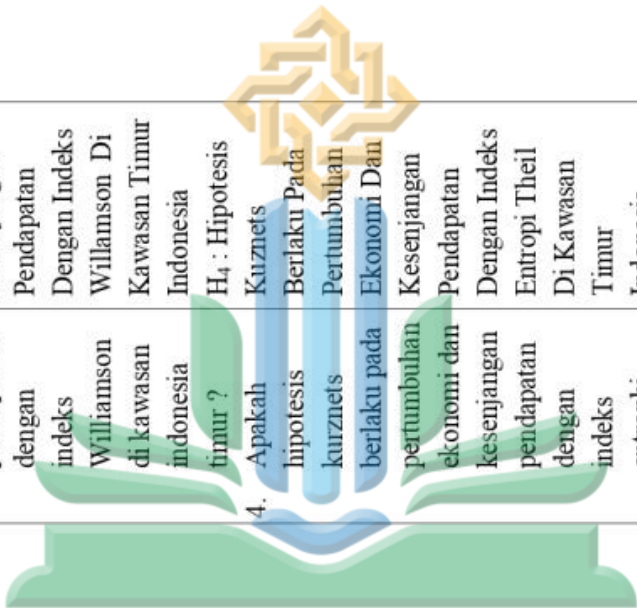
## LAMPIRAN



**MATRIKS PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS
Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Kawasan Indonesia Timur Dengan Pembuktian Hipotesis Kuznets	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>Ketimpangan Pendapatan</li> </ol>	PDRB	Data Sekunder : PDRB Tahunan BPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: Kuantitatif</li> <li>Metode Pengambilan Sampel: purposive sampling</li> <li>Teknik Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Uji Asumsi klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastis</li> <li>Correlation Pearson</li> </ol> </li> <li>Analisis Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Perhitungan Indeks Williamson</li> <li>Indeks entropi theil</li> <li>Kurva Kuznets</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah ada korelasi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks williamson di kawasan indonesia timur ?</li> <li>Apakah ada korelasi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dengan indeks entropi theil ?</li> <li>Apakah hipotesis</li> </ol>	$H_1$ : ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur pendekatan indeks williamson  $H_2$ : ada korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan di kawasan indonesia timur pendekatan indeks Entropi Theil

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<p>H<sub>3</sub> : Hipotesis Kuznets Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Williamson Di Kawasan Timur Indonesia</p>	<p>Kuznets berlaku pada pertumbuhan dan ketimpangan pendapatan dengan indeks Williamson di kawasan indonesia timur ?</p>
<p>H<sub>4</sub> : Hipotesis Kuznets Berlaku Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Dengan Indeks Entropi Theil Di Kawasan Timur Indonesia</p>	<p>Apakah hipotesis kuznets berlaku pada pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan dengan indeks entropi theil di kawasan indonesia timur ?</p>
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dofir Surya Saputra  
Nim : 204105020105  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Dofir Surya Saputra

Nim. 204105020105





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1969 /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 November 2023

Kepada Yth.  
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dofir Surya Saputra  
 NIM : 204105020105  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Kawasan Indonesia Timur Dengan Pembuktian Hipotesis Kuznets, dengan data sekunder yang bersumber dari :  
<https://www.bps.go.id/indicator/52/291/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi.html>

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Nurul Widyawati Islami Rahayu*  
 Nurul Widyawati Islami Rahayu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I  
 Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Dofir Surya Saputra  
 NIM : 204105020105  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Prodi : Ekonomi Syariah

Telah melakukan penelitian melalui website Badan Statistik Untuk memperoleh data dalam rangka Penelitian/Riset mengenai Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Kawasan Indonesia Timur Dengan Pembuktian Hipotesis Kuznets" dengan data sekunder yang bersumber dari : <https://www.bps.go.id/indicator/52/291/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi.html>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 November 2023  
 A.n. Dekan  
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam,

**Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.**



### Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	30 Juli 2023	Pengajuan Judul Proposal
2	31 Agustus 2023	Penyusunan Proposal
3	10 Oktober 2023	Pendaftaran Ujian Seminar Proposal
4	26 Oktober 2023	Ujian Seminar Proposal
5	1 November 2023	Surat Izin Penelitian
6	30 November 2023	Surat keterangan selesai penelitian

Jember, 01 Januari 2023


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Dofir Surya Saputra



Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kawasan  
Indonesia Timur



No	Provinsi	2012	2013	2014	2015
1	Bali	106951,46	114103,58	121787,57	129126,56
2	Gorontalo	17987,07	19367,57	20775,8	22068,8
3	Maluku	21000,08	22100,94	23567,73	24859,2
4	Maluku Utara	17120,07	18208,74	19208,76	20380,3
5	Nusa Tenggara barat	66340,81	69766,71	73372,96	89337,99
6	Nusa Tenggara Timur	48863,19	51505,19	54107,97	56770,79
7	Papua	107890,94	117118,82	121391,23	130311,6
8	Papua Barat	44423,34	47694,23	50259,91	52346,49
9	Sulawesi barat	20786,89	22227,39	24195,65	25964,43
10	Sulawesi selatan	202184,59	217589,13	233988,05	250802,99
11	Sulawesi tengah	62249,53	68219,32	71677,53	82787,2
12	Sulawesi tenggara	59785,4	64268,71	68291,78	72993,33
13	Sulawesi utara	58677,59	62422,5	66360,76	70425,33

No	Provinsi	2016	2017	2018	2019
1	Bali	137296,45	144933,31	154072,66	162693,36
2	Gorontalo	23507,21	25090,13	26719,27	28429,97
3	Maluku	26284,23	27814,05	29457,13	31049,45
4	Maluku Utara	21556,68	23210,86	25034,08	26597,55
5	Nusa Tenggara barat	94524,29	94608,21	90349,13	93872,44
6	Nusa Tenggara Timur	59678,01	62725,41	65929,19	69389,02
7	Papua	142224,93	148818,29	159711,85	134565,89
8	Papua Barat	54711,28	56907,96	60465,52	62074,52
9	Sulawesi barat	27524,77	29282,49	31114,14	32843,81
10	Sulawesi selatan	269401,31	288814,17	309156,19	330506,38
11	Sulawesi tengah	91014,56	97474,86	117555,83	127935,06

12	Sulawesi tenggara	77745,51	83001,69	88310,05	94053,52
13	Sulawesi utara	74764,66	79484,03	84249,72	89009,26

No	Provinsi	2020	2021	2022
1	Bali	147498,94	143864,97	150821,44
2	Gorontalo	28425,38	29110,05	30286,45
3	Maluku	30765,89	31702,75	33321,87
4	Maluku Utara	28031,44	32739,16	40248,39
5	Nusa Tenggara barat	93288,87	95437,86	102074,07
6	Nusa Tenggara Timur	68809,61	70540,66	72695,28
7	Papua	137787,29	158674,3	172904,85
8	Papua Barat	61604,13	61289,4	62518,38
9	Sulawesi barat	32074,02	32898,23	33654,78
10	Sulawesi selatan	328154,57	343395,41	360874,18
11	Sulawesi tengah	134152,69	149848,82	172578,03
12	Sulawesi tenggara	93445,72	97276,36	102657,94
13	Sulawesi utara	88126,37	91790,93	96767,7

#### Jumlah Penduduk Kawasan Indonesia Timur

No	Provinsi	2012	2013	2014	2015
1	Bali	4.007.236	4.056.342	4.104.889	4.152.832
2	Gorontalo	1.080.287	1.097.990	1.115.633	1.133.237
3	Maluku	1.599.505	1.628.413	1.657.409	1.686.469
4	Maluku Utara	1.086.655	1.114.897	1.138.667	1.162.345
5	Nusa Tenggara barat	4.587.562	4.630.302	4.773.795	4.835.577
6	Nusa Tenggara Timur	4.871.227	4.953.967	5.036.897	5.120.061
7	Papua	2.973.838	3.032.488	3.091.047	3.149.375
8	Papua Barat	806.995	828.293	849.809	871.510
9	Sulawesi barat	1.218.005	1.234.251	1.258.090	1.282.180

10	Sulawesi selatan	8.250.018	8.342.047	8.432.163	8.512.608
11	Sulawesi tengah	2.739.317	2.785.487	2.831.283	2.876.689
12	Sulawesi tenggara	2.345.465	2.396.713	2.448.081	2.499.540
13	Sulawesi utara	2.333.480	2.360.388	2.386.604	2.412.118

No	Provinsi	2016	2017	2018	2019
1	Bali	4.200.069	4.246.527	4.292.153	4.362.044
2	Gorontalo	1.150.765	1.168.190	1.185.492	1.202.631
3	Maluku	1.715.548	1.744.654	1.773.776	1.802.870
4	Maluku Utara	1.185.912	1.209.342	1.232.632	1.255.771
5	Nusa Tenggara barat	4.896.162	4.955.578	5.013.687	5.070.385
6	Nusa Tenggara Timur	5.203.514	5.287.302	5.371.519	5.456.203
7	Papua	3.207.444	3.265.202	3.322.526	3.379.302
8	Papua Barat	893.362	915.361	937.458	959.617
9	Sulawesi barat	1.306.478	1.330.961	1.355.554	1.380.256
10	Sulawesi selatan	8.598.604	8.674.372	8.748.052	8.819.549
11	Sulawesi tengah	2.921.714	2.966.324	3.010.442	3.042.125
12	Sulawesi tenggara	2.551.008	2.602.389	2.653.654	2.704.737
13	Sulawesi utara	2.436.921	2.461.028	2.484.392	2.506.981

No	Provinsi	2020	2021	2022
1	Bali	4.310.752	4.362.737	4.415.063
2	Gorontalo	1.171.681	1.180.948	1.192.737
3	Maluku	1.848.923	1.862.626	1.881.727
4	Maluku Utara	1.282.937	1.299.177	1.319.338
5	Nusa Tenggara barat	5.125.622	5.389.999	5.473.671
6	Nusa Tenggara Timur	5.541.394	5.387.738	5.466.285
7	Papua	4.303.707	4.355.445	4.418.581
8	Papua Barat	981.822	1.156.840	1.183.307
9	Sulawesi barat	1.378.110	1.436.842	1.458.606

10	Sulawesi selatan	9.073.509	9.139.531	9.225.747
11	Sulawesi tengah	2.985.734	3.021.879	3.066.143
12	Sulawesi tenggara	2.755.589	2.659.155	2.701.660
13	Sulawesi utara	2.621.923	2.638.631	2.659.543

#### Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Indonesia Timur

Tahun	PDRB	pdb-pdbt	(pdb-pdbt)/pdbt	[(pdb-pdbt)/pdbt] x 100	persen (100)
2010	749575,89	35359,24	0,047172328		
2011	784935,13	49325,83	0,062840645	4,72	
2012	834260,96	60331,87	0,072317743	6,28	6,2
2013	894592,83	54392,87	0,060801818	7,23	7,2
2014	948985,7	79189,31	0,083446263	6,08	6,08
2015	1028175,01	72058,88	0,070084255	8,34	8,3
2016	1100233,89	61931,57	0,056289459	7,01	7,03
2017	1162165,46	79959,3	0,068801993	5,63	5,6
2018	1242124,76	40895,47	0,032923802	6,88	6,8
2019	1283020,23	-10855,31	-0,008460747	3,29	3,2
2020	1272164,92	66403,98	0,052197619	-0,85	-0,8
2021	1338568,9	92834,46	0,069353516	5,22	5,2
2022	1431403,36	35359,24	0,047172328	6,94	6,9

#### Perhitungan Indeks Williamson

Tabel 1						
Jumlah Penduduk						
No	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	4.007.236	4.056.342	4.104.889	4.152.832	4.200.069	4.246.527
2	1.080.287	1.097.990	1.115.633	1.133.237	1.150.765	1.168.190
3	1.599.505	1.628.413	1.657.409	1.686.469	1.715.548	1.744.654
4	1.086.655	1.114.897	1.138.667	1.162.345	1.185.912	1.209.342
5	4.587.562	4.630.302	4.773.795	4.835.577	4.896.162	4.955.578
6	4.871.227	4.953.967	5.036.897	5.120.061	5.203.514	5.287.302
7	2.973.838	3.032.488	3.091.047	3.149.375	3.207.444	3.265.202
8	806.995	828.293	849.809	871.510	893.362	915.361
9	1.218.005	1.234.251	1.258.090	1.282.180	1.306.478	1.330.961
10	8.250.018	8.342.047	8.432.163	8.512.608	8.598.604	8.674.372

11	2.739.317	2.785.487	2.831.283	2.876.689	2.921.714	2.966.324
12	2.345.465	2.396.713	2.448.081	2.499.540	2.551.008	2.602.389
13	2.333.480	2.360.388	2.386.604	2.412.118	2.436.921	2.461.028
	37.899.590	38.461.578	39.124.367	39.694.541	40.267.501	40.827.230
	2.915.353	2.958.583	3.009.567	3.053.426	3.097.500	3.140.556

Tabel 1						
Jumlah Penduduk						
No	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	
1	4.292.153	4.362.044	4.310.752	4.362.737	4.415.063	
2	1.185.492	1.202.631	1.171.681	1.180.948	1.192.737	
3	1.773.776	1.802.870	1.848.923	1.862.626	1.881.727	
4	1.232.632	1.255.771	1.282.937	1.299.177	1.319.338	
5	5.013.687	5.070.385	5.125.622	5.389.999	5.473.671	
6	5.371.519	5.456.203	5.541.394	5.387.738	5.466.285	
7	3.322.526	3.379.302	4.303.707	4.355.445	4.418.581	
8	937.458	959.617	981.822	1.156.840	1.183.307	
9	1.355.554	1.380.256	1.378.110	1.436.842	1.458.606	
10	8.748.052	8.819.549	9.073.509	9.139.531	9.225.747	
11	3.010.442	3.042.125	2.985.734	3.021.879	3.066.143	
12	2.653.654	2.704.737	2.755.589	2.659.155	2.701.660	
13	2.484.392	2.506.981	2.621.923	2.638.631	2.659.543	
	41.381.337	41.942.471	43.381.703	43.891.548	44.462.408	
	3.183.180	3.226.344	3.337.054	3.376.273	3.420.185	

Tabel 2						
PDRB Perkapita						
No	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	26689,58	28129,67	29668,9	31093,61	32689,09	34129,84
2	14276,69	14809,84	15369,94	18475,14	19305,79	19091,26
3	13129,11	13572,07	14219,62	14740,38	15321,18	15942,45
4	15691,01	16332,22	16869,52	17533,78	18177,3	19192,97
5	14276,69	14809,84	15369,94	18475,14	19305,79	19091,26
6	10030,98	10396,76	10742,32	11087,91	11468,79	11863,41
7	36280,03	38621,36	39271,88	41376,97	44342,14	45577,05
8	55047,84	57581,36	59142,59	60064,13	61242,01	62169,96
9	17169,06	18008,81	19232,05	20250,51	21067,91	22001,01
10	24507,17	26083,42	27749,47	29435,92	31302,53	33234,11
11	22724,47	24490,98	25316,27	28778,64	31151,08	32860,48
12	25489,79	26815,36	27896,05	29202,7	30476,39	31894,42
13	25145,96	26445,86	27805,52	29196,47	30679,97	32297,08
	<b>300458,38</b>	<b>316097,55</b>	<b>328654,07</b>	<b>349711,3</b>	<b>366529,97</b>	<b>379345,3</b>

	23112,18	24315,20	25281,08	26900,87	28194,61	29180,41
--	----------	----------	----------	----------	----------	----------

Tabel 2					
PDRB Perkapita					
No	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1	35896,35	37297,5	34216,52	32975,85	34160,65
2	18020,5	18219,11	17583,11	17706,47	18648,19
3	16607,02	17556,86	16688,12	17020,46	17708,13
4	20309,45	21524,99	21915,03	25199,92	30506,5
5	18020,5	18219,11	17583,11	17706,47	18648,19
6	12273,85	12761,98	12960,95	13092,81	13298,85
7	48069,41	40203,42	32108,51	36431,25	39131,31
8	64499,45	64418,52	54487,7	52980,01	52833,61
9	22953,08	24163,56	22666,22	22896,2	23073,25
10	35243,64	37474,29	36246,26	37572,54	39115,98
11	39049,35	42054,5	45052,32	49587,96	56285,05
12	33278,66	35309,9	35708,6	36581,67	37998,09
13	33911,61	35687,44	33670,44	34787,33	36385,08
	<b>398132,87</b>	<b>404891,18</b>	<b>380886,89</b>	<b>394538,94</b>	<b>417792,88</b>
	30625,61	31145,48	29298,99	30349,15	32137,91

Tabel 3				
Yi-Y				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	3577,396923	3814,473846	4387,817692	4192,740769
2	-8835,493077	-9505,356154	-9911,142308	-8425,729231
3	-9983,073077	-10743,12615	-11061,46231	-12160,48923
4	-7421,173077	-7982,976154	-8411,562308	-9367,089231
5	-8835,493077	-9505,356154	-9911,142308	-8425,729231
6	-13081,20308	-13918,43615	-14538,76231	-15812,95923
7	13167,84692	14306,16385	13990,79769	14476,10077
8	31935,65692	33266,16385	33861,50769	33163,26077
9	-5943,123077	-6306,386154	-6049,032308	-6650,359231
10	1394,986923	1768,223846	2468,387692	2535,050769
11	-387,7130769	175,7838462	35,18769231	1877,770769
12	2377,606923	2500,163846	2614,967692	2301,830769
13	2033,776923	2130,663846	2524,437692	2295,600769

Tabel 3				
Yi-Y				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	4494,476923	4949,432308	5270,744615	6152,024615
2	-8888,823077	-10089,14769	-12605,10538	-12926,36538
3	-12873,43308	-13237,95769	-14018,58538	-13588,61538
4	-10017,31308	-9987,437692	-10316,15538	-9620,485385
5	-8888,823077	-10089,14769	-12605,10538	-12926,36538
6	-16725,82308	-17316,99769	-18351,75538	-18383,49538
7	16147,52692	16396,64231	17443,80462	9057,944615
8	33047,39692	32989,55231	33873,84462	33273,04462
9	-7126,703077	-7179,397692	-7672,525385	-6981,915385
10	3107,916923	4053,702308	4618,034615	6328,814615
11	2956,466923	3680,072308	8423,744615	10909,02462
12	2281,776923	2714,012308	2653,054615	4164,424615
13	2485,356923	3116,672308	3286,004615	4541,964615

Tabel 3			
Yi-Y			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
1	4917,528462	2626,700769	2022,736154
2	-11715,88154	-12642,67923	-13489,72385
3	-12610,87154	-13328,68923	-14429,78385
4	-7383,961538	-5149,229231	-1631,413846
5	-11715,88154	-12642,67923	-13489,72385
6	-16338,04154	-17256,33923	-18839,06385
7	2809,518462	6082,100769	6993,396154
8	25188,70846	22630,86077	20695,69615
9	-6632,771538	-7452,949231	-9064,663846
10	6947,268462	7223,390769	6978,066154
11	15753,32846	19238,81077	24147,13615
12	6409,608462	6232,520769	5860,176154
13	4371,448462	4438,180769	4247,166154

Tabel 4				
xi/X				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	0,105732964	0,105464784	0,104918988	0,104619726
2	0,028503923	0,028547711	0,028515043	0,028548938
3	0,042203755	0,042338694	0,042362577	0,04248617
4	0,028671946	0,028987292	0,029103781	0,029282238



5	0,121045162	0,120387728	0,122015904	0,121819698
6	0,128529807	0,12880301	0,128740664	0,128986527
7	0,078466231	0,078844607	0,079005674	0,079340255
8	0,021292974	0,021535596	0,021720709	0,021955412
9	0,032137683	0,032090493	0,032156175	0,032301167
10	0,21768093	0,216892999	0,21552203	0,214452864
11	0,072278275	0,072422588	0,072366232	0,072470645
12	0,06188629	0,062314474	0,062571773	0,062969364
13	0,061570059	0,061370025	0,06100045	0,060766996

Tabel 4				
xi/X				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	0,104304188	0,104012126	0,103721951	0,104000644
2	0,028578009	0,028613011	0,028647987	0,028673346
3	0,042603786	0,042732608	0,042864154	0,042984353
4	0,029450847	0,029620966	0,029787148	0,02994032
5	0,121590908	0,121379236	0,121158168	0,120889039
6	0,129223664	0,129504304	0,129805352	0,130087781
7	0,079653416	0,079976085	0,080290446	0,080569931
8	0,022185683	0,022420355	0,022654125	0,022879363
9	0,032444973	0,032599836	0,032757617	0,032908314
10	0,213537066	0,212465357	0,211400903	0,210277287
11	0,072557619	0,072655529	0,072748785	0,072530896
12	0,063351535	0,063741503	0,064126831	0,06448683
13	0,060518307	0,060279083	0,060036533	0,059771896

Tabel 4			
xi/X			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
1	0,099367975	0,099398112	0,099298783
2	0,027008645	0,026906046	0,02682574
3	0,042619881	0,042437009	0,042321752
4	0,029573228	0,029599708	0,029673112
5	0,118151701	0,122802664	0,12310784
6	0,127735741	0,12275115	0,122941722
7	0,09920558	0,099231975	0,099377906
8	0,022632168	0,026356783	0,026613651
9	0,031767079	0,032736189	0,032805376
10	0,209155205	0,208229862	0,207495442
11	0,06882473	0,068848768	0,068960345
12	0,063519613	0,060584671	0,060762791



Tabel 4			
xi/X			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
13	0,060438453	0,060117064	0,059815541

Tabel 5				
yi-y <sup>2</sup>				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	12797768,75	14550210,72	19252944,1	17579075,16
2	78065937,91	90351795,61	98230741,84	70992913,07
3	99661748,06	115414759,6	122355948,4	147877498,3
4	55073809,84	63727908,27	70754380,46	87742360,66
5	78065937,91	90351795,61	98230741,84	70992913,07
6	171117873,9	193722865	211375609,4	250049679,6
7	173392192,6	204666324	195742420,1	209557493,5
8	1019886183	1106637657	1146601703	1099801865
9	35320711,91	39770506,32	36590791,86	44227277,9
10	1945988,516	3126615,57	6092937,8	6426482,403
11	150321,43	30899,96057	1238,17369	3526023,062
12	5653014,681	6250819,258	6838056,032	5298424,89
13	4136248,573	4539728,425	6372785,662	5269782,892

Tabel 5				
yi-y <sup>2</sup>				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	20200322,81	24496880,17	27780748,8	37847406,87
2	79011175,69	101790901,2	158888681,8	167090922,1
3	165725279,2	175243523,9	196520736,2	184650468,1
4	100346561,3	99748911,66	106423061,9	92553739,04
5	79011175,69	101790901,2	158888681,8	167090922,1
6	279753157,6	299878409,1	336786925,7	337952902,6
7	260742625,7	268849879	304286319,5	82046360,66
8	1092130443	1088310561	1147437349	1107095498
9	50789896,75	51543751,22	58867645,78	48747142,44
10	9659147,601	16432502,4	21326243,71	40053894,44
11	8740696,667	13542932,19	70959473,35	119006818,1
12	5206505,927	7365862,806	7038698,792	17342432,38
13	6176999,035	9713646,274	10797826,33	20629442,57

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 5	
yi-y <sup>2</sup>	

No	Tahun		
	2020	2021	2022
1	24182086,17	6899556,931	4091461,548
2	137261880,2	159837338,1	181972649,4
3	159034081	177653956,6	208218661,8
4	54522888	26514561,67	2661511,137
5	137261880,2	159837338,1	181972649,4
6	266931601,3	297781243,6	354910326,6
7	7893393,986	36991949,77	48907589,76
8	634471034	512155859,2	428311839,3
9	43993658,28	55546452,24	82168130,64
10	48264539,08	52177374,21	48693407,25
11	248167357,6	370131839,8	583084184,4
12	41083080,63	38844315,14	34341664,55
13	19109561,65	19697448,54	18038420,34

Tabel 6				
$yi-y^2 \cdot xi/X$				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	1353146,027	1534534,825	2019999,415	1839118,025
2	2225185,493	2579336,918	2801053,809	2026772,292
3	4206099,969	4886510,243	5183313,255	6282748,47
4	1579073,305	1847299,498	2059219,977	2569292,694
5	9449504,078	10877247,42	11985712,75	8648335,236
6	21993747,37	24952088,03	27212636,39	32253039,85
7	13605431,91	16136835,87	15464761,9	16626344,94
8	21716410,4	23832101,35	24905002,21	24146603,01
9	1135125,834	1276255,155	1176619,914	1428592,692
10	423604,5899	678141,0278	1313162,323	1378177,556
11	10864,9737	2237,8551	89,6019639	255533,1665
12	349844,1033	389516,5137	427869,2879	333638,4454
13	254669,0695	278603,2466	388742,7943	320228,874
	<b>78302707,12</b>	<b>89270707,95</b>	<b>94938183,63</b>	<b>98108425,26</b>
	8848,881687	9448,317731	9743,622716	9904,969725
	0,38	0,39	0,39	0,37

Tabel 6				
$yi-y^2 \cdot xi/X$				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	2106978,271	2547972,592	2881473,46	3936154,693
2	2257982,078	2912544,222	4551840,872	4791055,889
3	7060524,348	7488612,744	8423695,091	7937080,993

Tabel 6				
$yi-y^2 \cdot xi/X$				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
4	2955291,196	2954659,141	3170039,471	2771088,557
5	9607040,576	12355301,85	19250661,67	20199460,94
6	36150727,91	38835544,61	43716745,31	43963543,32
7	20769040,78	21501560,66	24431284,27	6610469,628
8	24229659,48	24400309,4	25994189,66	25329639,27
9	1647876,85	1680317,834	1928363,811	1604186,263
10	2062586,034	3491337,49	4508387,173	8422424,244
11	634204,1395	983968,9047	5162215,49	8631671,138
12	329840,1426	469511,1655	451369,4472	1118358,49
13	373821,5258	585529,6933	648264,0558	1233060,888
	<b>110185573,3</b>	<b>120207170,3</b>	<b>145118529,8</b>	<b>136548194,3</b>
	10496,93161	10963,90306	12046,51526	11685,38379
	0,37	0,38	0,39	0,38

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 5			
$yi-y^2 \cdot xi/X$			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
1	2402924,946	685802,932	406277,1521
2	3707257,345	4300590,738	4881550,994
3	6778013,534	7539102,485	8812178,546
4	1612417,806	784823,2805	78975,31733
5	16217724,63	19628450,85	22402259,77
6	34096706,02	36552990,16	43633286,68
7	783068,7272	3670784,24	4860333,855
8	14359455,17	13498780,77	11398941,72
9	1397550,032	1818379,145	2695556,398
10	10094779,58	10864887,45	10103660,06
11	17080051,41	25483121,12	40209686,59
12	2609581,396	2353370,057	2086695,382
13	1154952,336	1184152,774	1078977,876
	<b>112294482,9</b>	<b>128365236</b>	<b>152648380,3</b>
	10596,90912	11329,8383	12355,09532
	0,36	0,37	0,38

## Perhitungan indeks entropi theil

Tabel 1				
yi/Y				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	1,154784034	1,156876129	1,173561307	1,155858933
2	0,617712743	0,609077546	0,607962104	0,686785986
3	0,568060142	0,558172343	0,562460888	0,547951811
4	0,678906443	0,671687775	0,667278394	0,651792321
5	0,617712743	0,609077546	0,607962104	0,686785986
6	0,434012658	0,427582814	0,424915352	0,412176644
7	1,569736181	1,588363086	1,55340976	1,538127621
8	2,381767218	2,368122372	2,33940103	2,232795137
9	0,742857563	0,740640128	0,760728903	0,752782738
10	1,060357212	1,072720937	1,097637738	1,09423676
11	0,983224731	1,007229382	1,001391859	1,069803349
12	1,102872451	1,1028231	1,103435749	1,085567152
13	1,087995881	1,087626842	1,099854811	1,085335561

Tabel 1				
yi/Y				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	1,159409066	1,169614913	1,172102545	1,197525468
2	0,684733284	0,654249255	0,588412858	0,584968114
3	0,54340806	0,546340893	0,542259322	0,563704994
4	0,644708262	0,657734813	0,663152605	0,691111301
5	0,684733284	0,654249255	0,588412858	0,584968114
6	0,406772385	0,40655395	0,400770853	0,4097539
7	1,572716741	1,561905868	1,569582361	1,290826982
8	2,172117412	2,130537745	2,106062858	2,0683107
9	0,747231748	0,753965134	0,749473511	0,775828903
10	1,110230877	1,138918632	1,150789986	1,203201734
11	1,104859283	1,126114493	1,275055611	1,350260334
12	1,080929535	1,093008033	1,086628642	1,133708815
13	1,088150063	1,106807017	1,107295989	1,14583064

Tabel 1			
yi/Y			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
1	1,167839513	1,086549404	1,062939249
2	0,600126799	0,58342558	0,580255149

Tabel 1			
yi/Y			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
3	0,569580014	0,560821652	0,55100434
4	0,747978987	0,830333655	0,949237096
5	0,600126799	0,58342558	0,580255149
6	0,442368468	0,431406162	0,41380564
7	1,095891303	1,200404325	1,217605791
8	1,859712473	1,745683531	1,643965139
9	0,773617753	0,75442642	0,717944858
10	1,2371163	1,238009663	1,217128784
11	1,537674767	1,633915983	1,751359789
12	1,218765498	1,205360642	1,182344634
13	1,149201329	1,146237403	1,132154382

Tabel 2				
xi/X				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	0,105732964	0,105464784	0,104918988	0,105732964
2	0,028503923	0,028547711	0,028515043	0,028503923
3	0,042203755	0,042338694	0,042362577	0,042203755
4	0,028671946	0,028987292	0,029103781	0,028671946
5	0,121045162	0,120387728	0,122015904	0,121045162
6	0,128529807	0,12880301	0,128740664	0,128529807
7	0,078466231	0,078844607	0,079005674	0,078466231
8	0,021292974	0,021535596	0,021720709	0,021292974
9	0,032137683	0,032090493	0,032156175	0,032137683
10	0,21768093	0,216892999	0,21552203	0,21768093
11	0,072278275	0,072422588	0,072366232	0,072278275
12	0,06188629	0,062314474	0,062571773	0,06188629
13	0,061570059	0,061370025	0,06100045	0,061570059

Tabel 2				
xi/X				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	0,104304188	0,104012126	0,103721951	0,104000644
2	0,028578009	0,028613011	0,028647987	0,028673346
3	0,042603786	0,042732608	0,042864154	0,042984353
4	0,029450847	0,029620966	0,029787148	0,02994032
5	0,121590908	0,121379236	0,121158168	0,120889039
6	0,129223664	0,129504304	0,129805352	0,130087781

Tabel 2				
xi/X				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
7	0,079653416	0,079976085	0,080290446	0,080569931
8	0,022185683	0,022420355	0,022654125	0,022879363
9	0,032444973	0,032599836	0,032757617	0,032908314
10	0,213537066	0,212465357	0,211400903	0,210277287
11	0,072557619	0,072655529	0,072748785	0,072530896
12	0,063351535	0,063741503	0,064126831	0,06448683
13	0,060518307	0,060279083	0,060036533	0,059771896

Tabel 2			
xi/X			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
1	0,099367975	0,099398112	0,099298783
2	0,027008645	0,026906046	0,02682574
3	0,042619881	0,042437009	0,042321752
4	0,029573228	0,029599708	0,029673112
5	0,118151701	0,122802664	0,12310784
6	0,127735741	0,12275115	0,122941722
7	0,09920558	0,099231975	0,099377906
8	0,022632168	0,026356783	0,026613651
9	0,031767079	0,032736189	0,032805376
10	0,209155205	0,208229862	0,207495442
11	0,06882473	0,068848768	0,068960345
12	0,063519613	0,060584671	0,060762791
13	0,060438453	0,060117064	0,059815541

Tabel 3				
$(y_i/Y) / (x_i/X)$				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	10,92170299	10,96931212	11,18540435	11,04819309
2	21,67114821	21,33542522	21,32075019	24,05644581
3	13,45994322	13,18350387	13,27730584	12,8971808
4	23,67842216	23,17180129	22,92755018	22,2589653
5	5,103159301	5,059299272	4,982646405	5,637725236
6	3,376747127	3,319664778	3,30055274	3,195501517
7	20,00524496	20,14548804	19,66200241	19,3864719
8	111,8569521	109,9631692	107,7037128	101,6967999
9	23,11484524	23,07973667	23,65731925	23,30512507
10	4,871153441	4,945853217	5,092925943	5,102458136

Tabel 3				
$(y_i/Y) / (x_i/X)$				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
11	13,60332309	13,90766909	13,83783344	14,76188525
12	17,82094967	17,69770376	17,63472092	17,23960802
13	17,67085976	17,7224442	18,03027367	17,86060919

Tabel 3				
$(y_i/Y) / (x_i/X)$				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	11,11565208	11,24498609	11,30042904	11,51459665
2	23,96014668	22,86544554	20,53941383	20,4011107
3	12,75492415	12,78510541	12,65064796	13,11419034
4	21,89099241	22,20504249	22,2630448	23,08296312
5	5,631451368	5,390124991	4,856567788	4,838884653
6	3,147816536	3,139308405	3,087475579	3,149826181
7	19,74449841	19,5296616	19,54880613	16,02120002
8	97,90626876	95,02693968	92,96597486	90,40071358
9	23,03074001	23,12788124	22,87936588	23,57546808
10	5,199241987	5,360490987	5,443637994	5,721976696
11	15,22733652	15,49936399	17,52683026	18,6163471
12	17,06240479	17,14750959	16,94499209	17,58047053
13	17,98051055	18,36137771	18,44370312	19,17005689

Tabel 3			
$(y_i/Y) / (x_i/X)$			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
1	11,75267491	10,93128816	10,70445395
2	22,21980432	21,68380984	21,63053649
3	13,36418606	13,21539077	13,01941236
4	25,29243622	28,05208949	31,98980628
5	5,079290386	4,750919594	4,713389094
6	3,463153404	3,514477557	3,365868261
7	11,04667	12,09695084	12,2522786
8	82,17120227	66,23280013	61,77150033
9	24,35281334	23,04563997	21,88497593
10	5,914824341	5,945399226	5,865809737
11	22,34189317	23,73195677	25,39662158
12	19,18723106	19,89547224	19,45836617
13	19,01440688	19,06675621	18,92742853



Tabel 4				
Log(yi/Y/xi/X)				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	1,038290362	1,040179394	1,048651688	1,043291256
2	1,335881922	1,329101303	1,328802482	1,381231463
3	1,129043228	1,120030851	1,123109959	1,110494788
4	1,374352759	1,364959796	1,360357653	1,347504972
5	0,707839126	0,70409037	0,697460068	0,751103906
6	0,528498539	0,521094231	0,518586677	0,504539028
7	1,301143874	1,304177793	1,293627745	1,28749878
8	2,048662981	2,041247248	2,032230675	2,007307287
9	1,36389099	1,363230849	1,373965531	1,367451438
10	0,68763181	0,694241223	0,706967361	0,70777945
11	1,133645013	1,143254349	1,141068099	1,169141825
12	1,250930844	1,247916921	1,246368591	1,236527387
13	1,24725768	1,248523618	1,256002319	1,251896268

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4				
Log(yi/Y/xi/X)				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	1,045934945	1,050958923	1,053094932	1,061248729
2	1,379489472	1,359179668	1,312588045	1,309653812
3	1,10567788	1,106704313	1,10211277	1,117741483
4	1,34026545	1,346451609	1,34758456	1,363291558
5	0,750620338	0,731598836	0,686329455	0,68474527
6	0,498009412	0,496833983	0,489603531	0,498286589
7	1,295446105	1,290694718	1,29112024	1,204695042
8	1,9908105	1,977846743	1,968324028	1,956171859
9	1,362307893	1,364135849	1,359443984	1,372460324
10	0,715940031	0,72920457	0,735889237	0,757546085
11	1,182623946	1,190313877	1,243703381	1,269894468
12	1,232040241	1,234201054	1,22904137	1,245030494
13	1,254802019	1,263905264	1,265848123	1,282623402

Tabel 4				
Log(yi/Y/xi/X)				
No	Tahun			
	2020	2021	2022	
31	1,070136723	1,038671343	1,029564518	
2	1,34674023	1,33613559	1,335067291	



Tabel 4			
Log(yi/Y/xi/X)			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
3	1,125942513	1,121080009	1,114591383
4	1,402990664	1,447965216	1,50501161
5	0,705803042	0,67677768	0,673333293
6	0,53947173	0,545860774	0,527097114
7	1,04323138	1,082675916	1,088216864
8	1,914719641	1,821073116	1,79078815
9	1,38654914	1,362588773	1,340146073
10	0,771941851	0,774181022	0,768327972
11	1,349119971	1,375333549	1,404775948
12	1,283012305	1,298754252	1,289106372
13	1,279082783	1,280276814	1,277091615

Tabel 5				
yi/Y*Log(yi/Y/xi/X)				
No	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
1	1,199001132	1,203358711	1,230657046	1,205897517
2	0,825191286	0,80952576	0,807861553	0,948610413
3	0,641364456	0,625170244	0,631705425	0,60849763
4	0,933056943	0,916826808	0,90773727	0,878293394
5	0,437241248	0,428845635	0,424029291	0,515847637
6	0,229375055	0,222810938	0,220355441	0,207959203
7	2,042452615	2,071507864	2,009533965	1,980337436
8	4,879438331	4,833923276	4,754202534	4,48190595
9	1,013176737	1,009663471	1,04521529	1,029393838
10	0,729135349	0,744727095	0,775994055	0,774478293
11	1,114627814	1,151519371	1,142656304	1,25075184
12	1,379617166	1,376231608	1,37528766	1,342333514
13	1,357011219	1,357927799	1,381420193	1,358727538
	<b>16,78068935</b>	<b>16,75203858</b>	<b>16,70665603</b>	<b>16,5830342</b>
	1,29	1,29	1,29	1,28

Tabel 5				
yi/Y*Log(yi/Y/xi/X)				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
1	1,212666457	1,229217229	1,23433525	1,270872382
2	0,944582357	0,889242286	0,772343683	0,766105721
3	0,600834272	0,604637823	0,597630923	0,630076455
4	0,864080209	0,885608097	0,893654212	0,942186202

Tabel 5				
yi/Y*Log(yi/Y/xi/X)				
No	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
5	0,513974729	0,478647994	0,403845076	0,400554149
6	0,202576476	0,201989818	0,196218825	0,204174873
7	2,037369777	2,015943654	2,026519554	1,555052866
8	4,324274151	4,21387714	4,145414127	4,045971186
9	1,017959707	1,028510868	1,018867256	1,064794388
10	0,794858729	0,830504671	0,846853964	0,911480763
11	1,306633045	1,340429708	1,585790975	1,714688128
12	1,331748685	1,348991666	1,335511556	1,411502047
13	1,365412896	1,398899216	1,401668549	1,469669194
	<b>16,51697149</b>	<b>16,46650017</b>	<b>16,45865395</b>	<b>16,38712835</b>
	1,27	1,27	1,27	1,26

Tabel 5			
yi/Y*Log(yi/Y/xi/X)			
No	Tahun		
	2020	2021	2022
1	1,24974795	1,128567728	1,094364535
2	0,808214903	0,779535682	0,77467967
3	0,641314352	0,628725943	0,614144689
4	1,049407535	1,202294249	1,42861285
5	0,42357132	0,394849411	0,39070511
6	0,238645282	0,235487702	0,218115758
7	1,143268196	1,299648852	1,325019155
8	3,560827999	3,179017348	2,943993289
9	1,07265903	1,02797297	0,962150983
10	0,954981847	0,958443586	0,93515409
11	2,074507738	2,247179467	2,460268107
12	1,563691131	1,565467259	1,524168002
13	1,469923633	1,46750117	1,445864869
	<b>16,25076092</b>	<b>16,11469137</b>	<b>16,11724111</b>
	1,25	1,24	1,24

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09815687
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	,175
	Negative	,139
Test Statistic		-,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Correlation pearson

## Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,520	,504
	Sig. (2-tailed)		,101	,114
	N	11	11	11
X2	Pearson Correlation	,520	1	,436
	Sig. (2-tailed)	,101		,180
	N	11	11	11
Y	Pearson Correlation	,504	,436	1
	Sig. (2-tailed)	,114	,180	
	N	11	11	11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dofir Surya Saputra  
 NIM : 204105020105  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul Skripsi : Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan  
 Di Kawasan Indonesia Timur Dengan Pembuktian Hipotesis  
 Kuznets

Proses bimbingan Penelitian Skripsi yang bersangkutan benar-benar telah selesai dan mohon diperkenankan Ujian Sidang Skripsi.  
 Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

J E M B E R

Jember, 29 November 2023

Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah

  
**Sofiah, M.E.**  
 NIP. 199105152019032005

Pembimbing

  
**Dr. Ahmad Fauzi S.Pd., M.E.I**  
 NIP. 198112252023211011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dofir Surya Saputra  
 NIM : 204105020105  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : Korelasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan  
 Pendapatan Di Kawasan Indonesia Timur Dengan  
 Pembuktian Hipotesis Kuznets

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi tugas akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Februari 2024  
 Operator Turnitin  
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



**Luluk Musfirah, S.E, M.Ak**

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)



***Lampiran sitasi karya dosen***

Hasanah, Hikmatul, and Suprianik Suprianik. “Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global.” *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10, no. 02 (2022): 98–103.

Masrohatin, Siti. “Pengantar Ilmu Ekonomi.” IAIN Jember Press, 2015. <http://digilib.uinkhas.ac.id/12740/>.

Masrohatin, Siti, and Rini Puji Astuti. “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13689–98.

Masruroh, Nikmatul. *Islam and Green Economic*. Jejak Pustaka, 2022. [http://digilib.uinkhas.ac.id/22055/1/BUKU%20ISLAM%20DAN%20GREEN%20ECONOMICS.\\_compressed\\_2.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/22055/1/BUKU%20ISLAM%20DAN%20GREEN%20ECONOMICS._compressed_2.pdf).

Setianingrum, Nurul, and Nur Hidayat. “Pemerataan Perbankan Dan Pemerintah Daerah Dalam Memacu Pertumbuhan Sektor Riil Yang Terpinggirkan Di Wilayah Regional Eks Kare Besuki.” *Digilib.Uinkhas*, 2019, 1–46.



**BIODATA PENULIS****Data Pribadi**

1. Nama : Dofir Surya Saputra  
 2. Tempat & Tanggal Lahir : Probolinggo, 05 Mei 2000  
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki  
 4. Agama : Islam  
 5. NIM : 204105020105  
 6. Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
 7. Alamat : Desa. Sumendi, Kec. Tongas Kab. Probolinggo  
 8. Telepon/HP/WA : 082143259392  
 9. Email : [dpeng552000@gmail.com](mailto:dpeng552000@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Satu Atap : Th. 2006-2007  
 2. SDN Sumendi 1 : Th. 2007-2013  
 3. SMPN 4 Sumberasih : Th. 2013-2016  
 4. SMAN 1 Tongas : Th. 2016-2019  
 5. UIN KHAS Jember : Th. 2020-2024